UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SEORANG ANAK DI DESA PEDAGANGAN KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D - 2009 002 BPI
No REG : D-2009/BPI/002
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ARIHAH
NIM. BO3304019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Arihah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juli 2009

Pembimbing,

Lukman Fahmi S.Ag. M.Pd
NIP. 150370173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ARIHAH ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 06 Agustus 2009

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof.Dr. H Shonhadji, Dip. IS

Nip: 194907281967121001

Ketua

Lukman Fahmi S.Ag M.Pd

Nip: 197311212005011002

Sekretaris

Agus Santoso S. Ag M. Pd

Nip: 197008251998030002

Penguju I

Dra. Ragwan Albaar M. Fil. I

Nip: 196303031992032002

Penguji II

Drs. H. Cholil M. Pd. I

Nip: 196506151993031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Arihah, NIM. B03304019, 2009. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Seorang Anak Di Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Bimbingan Konseling Islam, Meningkatan Rasa Percaya Diri

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu : (1) Faktor apa saja yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik (2) Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringianom kabupaten gresik (3)bagaimana hasil proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik, untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dalammeningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringianom kabupaten gresik, agar dapat mengetahui hasil proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun teknik analisanya menggunakan analisa deskriptif tentang Faktor apa saja yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik dan upaya bimbingan konseling Islam dalam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringianom kabupaten gresik. Sedangkan hasil proses dalam upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten Gresik

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa Pedagangan kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yaitu klien kurang percaya diri. Dan faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah : memberi kesempatan individu kesempatan untuk mencoba sesuatu, memberi pujian dan harapan, tidak diejek dan dicemoh, memberikan kepercayaan dengan individu, adanya peran serta orang tua dalam proses perkembangan orang tua,. (2) Prose bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor melalui beberapa langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up (3) Hasil proses bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten Gresik yang dilakukan oleh konselor dinyatakan berhasil dengan perhitungan prosentase sesudah konseling adalah 80% dengan standart uji 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil). Hasil ini dapat dilihat adanya perubahan-perubahan perilaku klien yang mana gejala-gejala yang menyebabkan klien kurang percaya diri sudah berkurang setelah adanya proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan Tim Penguji iii
Motto iv
Persembahan v
Abstrak vi
Pengantar vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka Konseptual 12
1. Bimbingan Konseling Islam 12
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam 12
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam 14
c. Unsur-unsur Bimbingan konseling Islam 16
d. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam 24
e. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam 26
f. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam 27
2. Percaya diri 28
a. Pengertian Percaya Di ri 28
b. Tanda-tanda Rasa Percaya diri 30
c. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri 31
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri 33
e. Faktor Penghambat Rasa Percaya Diri 36
3. upaya bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri 37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 41

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Subyek Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Tahap-tahap Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Teknik Analisa Data 56
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian 59
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 59
a. Deskripsi umum lokasi penelian 59
b. Fasilitas yang ada di desa pedagangan..... 60
c. Batas wilayah 60
2. Deskripsi Obyek Penelitian..... 60
a. Deskripsi Konselor..... 60
b. Deskripsi Klien 62
c. Deskripsi Masalah..... 64
B. Penyajian Data 66
1. Deskripsi data tentang faktor apa saja yang dapameningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik .....…66
2. Deskripsi data tentang proses bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik 74
3. Deskripsi data tentang hasil proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik……..... 88
C. Analisa Data 90
1. Analisa data tentang faktor apa saja yang dapat meningkatkan rasa percya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik 90
2. Analisa data tentang upaya bimbingan konseling Islam dalam rasa percaya diri seorang nak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik 94
3. analisis data tentang hasil proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik…… ... 96
D. Pembahasan 98

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 103
B. Saran 104

Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL

Tabel Halaman

3.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data 55

4.1 Penyajian data hasil proses konseling Islam 90

4.2 Analisis data hasil proses konseling Islam 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak dilahirkan manusia tumbuh dan berkembang menurut masa, irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang komplek dan unik, karena hal ini yang menyebabkan seorang tidak ada yang sama dengan individu yang lain dalam hal apapun.

Manusia hidup pasti mempunyai tujuan dan cita-cita. Tujuan hidup bagi manusia yang sehat (normal) adalah memperoleh suatu kebahagiaan dan ketentraman hati, namun itu semua tidak akan dapat tanpa adanya usaha. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan hidup tidak jarang manusia mengalami kegagalan dan keberhasilam, dikala kegagalan datang pada dirinya maka ia berputus asa, karena tidak dapat menghadapi semua rintangan hidup dengan tenang. Selain itu akan menerima kesulitan sebagai suatu pelajaran yang membawa keberhasilan.

Maka sebaliknya kalau keberhasilan berpijak padanya, ia akan merasakan bahagia. Manusia akan mendapatkan dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, ia harus sabar serta tabah terhadap segala ujian yang dihadapinya karena untuk mencapai kebahagiaan itu tidak mudah.

Manusia tidak menyadari bahwa konteks masalah demi masalah telah menjadi bagian dalam kehidupannya di dunia. Perasaan gelisah, sedih kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri dapat menimbulkan gangguan jiwa jika ia tidak dapat menghadapi ketegangan itu.

Agar perasaan yang dapat menimbulkan gangguan jiwa tersebut tidak berlarut, maka sedini mungkin harus dapat mencari penyelesaiannya atau jalan keluar.

Rasa kurang percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan selalu merasa hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut.

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia mempunya kebutuhan yang harus penuhi seperti psikologis, keselamatan, kepemilikan dan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan problem yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama maka problem tersebut dapat diatasi. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia seyogyanya digunakan untuk menjadi landasan filosofis penyembuhan manusia yang terkena gangguan mental.[1]

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“ dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiiiwa dan buah buahan, dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar”.(QS.Al-Baqoroh; 2:155).[2]

---

[1] Abd.aziz Ahyani “ *psikologi Agama*” (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2001), h. 166

[2] Departemen Agama RI” *Al-Qur’an dan terjemahan*” (Jakarta cv.samara mandiri, 1999), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari terjemahan di atas dapat diambil pengertian bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan pada masalah secara bergantian untuk menguji kesabaran dan keimanannya terhadap Allah, dari cobaan itu apakah kita dapat menyelesaikan, menghadapi dengan tabah serta sabar apa yang tuhan ujikan pada kita.

Dalam mencari solusi gangguan-gangguan jiwa ini peran agamalah yang sesuai dalam memberikan terapi pada individu yang membutuhkan ketentraman dan kestabilan jiwa, sebab agama merupakan kebutuhan jiwa yang lazim bagi manusia. Agama mengatur segala aspek kehidupan manusia mulai dari aspek ketuhanan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. Dengan demikian agama adalah kebutuhan prinsip yang paling mendasar guna mencapai tujuan hidup manusia yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas keyakinan bahwa agama adalah rujukan dalam setiap sisi kehidupan manusia dan solusi bagi setiap masalah yang dihadapinya, maka peneliti mengangkat penelitian dari suatu upaya pemberian bantuan terhadap anak yang rasa kurang percaya diri dengan menggunakan pendekatan agama. Rasa kurang percaya diri menimpa seorang anak yang bernama ayu (nama samaran) usia 10 tahun di desa pedagangan kec.wringinanom kab.gresik, ia selalu merasa kurang percaya diri dikala ia bergaul dengan teman, tetangganya karena ia selalu dicemooh orang karena orang tuanya pernah dituduh masyarakat setempat melakukan suatu yang tidak baik misalnya, memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuyul, mencuri pakaian tetangganya sampai-sampai satu kampung itu heboh dan mau membakar rumahnya.

Oleh sebab itu setiap individu mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda dalam Pengaruh tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, sosial ekonomi dan sebagainya. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri, berdasarkan faktor tersebut sangat berpengaruh pada pergaulan dan kehidupannya sehari-hari. Bahwa untuk mengatasi rasa kurang percaya diri berkaitan dengan sikap kekuatan diri.

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak diketahui anak yang mengalami rasa kurang percaya diri, selalu merasa takut dan ragu dalam melangkah, bertindak, berpendapat, serta berinteraksi kurang baik dengan lingkungannya, hal ini mengakibatkan anak kesulian bergaul dengan teman-temanya dan orang lain. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneiti secara empirik tentang " UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SEORANG ANAK DI DESA PEDAGANGAN KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK " dengan bimbingan konseling islam diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dialami klien, sehingga dengan bantuan tersebut klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik ?
2. Bagaimana proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik ?
3. Bagaimana hasil proses bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kec. wringinanom kab. Gresik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik
2. Ingin mengetahui proses bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik
3. Ingin mengetahui hasil proses konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak I desa pedagangan kec. Wringinanom kab. Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai pemikiran terhadap lembaga akademik IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya fakultas dakwah jurusan bimbingan penyuluhan islam (BPI) dan sebagai rujukan bagi masyarakat juga pembaca dalam upaya meningkatkan rasa kurang percaya diri anak.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh konselor dan rasa percaya diri sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling islam serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan pengertian serta pembatasan terhadap judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami masalah tersebut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Pengertian Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia upaya adalah usaha (syarat) untuk mencapai sesuatu maksud, akal.[3] Dan menurut kamus bahasa Indonesia yang lain upaya adalah usaha, iktiar, daya.[4] Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mencapai maksud atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang dalam hidupnya.

2.Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam adalah suatu bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan atau kepada orang yang mendapatkan suatu masalah dan ia tidak dapat menyelesaikannya, bimbingan konseling diberikan secara sistematis atau terus menerus sampai masalah tersebut dapat selesai.

Bimbingan konseling islam menurut Moh. Surya[5] adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandiriandan pemahaman diri, penerimaan diri,pengarahan diri dan perwujutan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal serta penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ahmad Mubarok.[6]Bimbingan konseling islam merupakan suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis pada seseorang

---

[3] Drs. Suharto,Drs. Tata Iryanto' *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru'* (Surabaya, Indah.1986). h. 270

[4] Drs.Yasin ZE. "*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*" (Surabaya. Cipta karya. 2001). h. 313

[5] L.Djumar,moh. Suryo "*Bimbingan Konseling Di Sekolah*" (Bandung CV.Ilmu.1975) h. 28

[6] Ahmad mubarok"*Konseling Agama Teori Dan Kasus*" (Jakarta. Rienika Cipta.2000) h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara psikologis membutuhkannya yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri pekerjaannya serta problem yang dihadapinya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan secara sistematis dan terus menerus terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan psikis dengan fisiknya juga dapat mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keberhasilan dalam konseling banyak ditentukan oleh kualitas hubungan. Rogers mengatakan bahwa dalam hubungan bantuan tedapat kondisi-kondisi penting untuk terjadinya perubahan kepribadian yang positif. Kondisi tersebut yaitu : 1)Empati, 2)Penghargaan positif tanpa syarat[7].

Empati merupakan kekuatan untuk mengerti perasaan orang lain. Rogers mengatakan bahwa empati merupakan pemahaman terhadap kerangka berfikir internal orang lain. Sedangkan penghargaan positif tanpa syarat yakni menghormati dan menerima klien apa adanya tanpa membedakan nilai dan pandangan, apabila konselor menghargai klien secara positif, maka dengan sendirinya ia akan mengapresiasikan dan merasakan bahwa dirinya berguna. Kondisi seperti ini akan menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien.

[7] Dr.Ahmad juntika Nurihsan, M.Pd"*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*"Bandung PT rafika aditama.2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaimana kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan merasa mampu menghadapi situasi apapun.[8] Sedangkan kepercayaan diri menurut Thursan Hakim dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.[9]

Sedangkan untuk membentuk sikap positif atau percaya diri terhadap diri sendiri ada lima sifat yang harus dimiliki oleh seorang anak: pertama, mengenal diri sendiri dengan baik, seperti bakat, kemampuan dan keinginan. Kedua, menghargai kepribadian dan karakter yang ada pada dirinya. Ketiga, memberi penilaian positif pada diri sendiri. Keempat, adanya rasa percaya diri bahwa ia mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Dan kelima, yaitu kemampuan yang artinya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan rasa percaya diri adalah pandangan keyakinan dan sikap yang dapat tumbuh dari sikap sanggup berdiri sendiri, kesanggupan untuk menguasai diri, mengontrol tindakan diri serta menerapkan nilai-nilai yang dianut dan bebas

---

[8] Mita Zulandari " *Membangun Kepercayaan Diri Anak*", *artikel psikologi*, http://www. Inspiredkidsmagazine, diakses 12 oktober 2008

[9] Thursan hakim" *Pengembangan Diri*" (Yogyakarta: Liberty,1999)h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pengendalian orang lain serta mempunyai keyakinan bahwa dirinya mempunyai kelebihan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membahas tentang rasa kurang percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik dikarnakan orang tuanya dituduh oleh masyarakat mempunyai tuyul dengan kejadian tersebut anak tersebut menjadi murung, sedih, sering menangis karena ia selalu dijauhi oleh teman-temannya dan tetangganya.

F. SISTEMATIS PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi atas beberapa bab yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain salaing berkaitan, dengan maksud agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematis pembahasan

BAB II Kajian teoritik yang terdiri dari pembahasan teoritis tentang pengertian bimbingan konseling, terapi realitas, pengertian rasa percaya diri, tanda-tanda rasa percaya diri,faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, dan dilengkapi dengan penelitian yang terdahulu yang relevan.

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV Penyajian dan analisis data yang menjelaskan setting penelitian, deskripsi konselor, klien, deskripsi masalah, penyajian data, analisis data, pembahasan

BAB V Penutup pada bab terakhir dalam penelitian skripsi yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran, rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. KAJIAN KEPUSTAKAAN KONSEPTUAL

1.Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling berasal dari Bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*, dulu istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan, akan tetapi istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* diserap menjadi konseling.[1] Adapun pengertian Bimbingan Konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.[2]

Sedangkan menurut Thohari Musnamar menjelaskan Bimbingan Konseling Agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[3]

---

[1] Thohari Musnamar"*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*" (Yogyakarta. UUI Press,1992) h. 3

[2] Dewa kentut sukardi"*Bimbingan dan konseling di sekolah*"(Jakarta:Rienika cipta,2000) h. 20

[3] Thohari Musnamar"*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*"…….. h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil pemahaman bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Kemudian kemandirian itu mencakup lima pokok yaitu:

1) Mengenal diri dan lingkungan
2) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif juga dinamis
3) Mengambil keputusan sendiri.
4) Mengarahkan diri sendiri. Serta
5) Mewujudkan diri, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Adapun menurut Hamdani Bakran Adz Dzaki, menerangkan bahwa Konseling Islam ialah : Suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien), dalam hal ini seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosululloh SAW.[4]

Dari pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang atau mengalami masalah dengan menggunakan pendekatan

[4] Hamdani Bahran Adz Dzaki" *Psikoterapi Dan Konseling Islam*" (Yogyakarta: Fajar pustaka baru,20001)h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan ia juga mampu memecahkan masalah tersebut. Serta tindakannya sesuai dengan paradigma Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan Bimbingan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[5] Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya, berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan, unsur dirinya, fungsi atau kedudukannya sebagai mahluk Allah SWT, mahluk religius, mahluk individu, sosial dan juga sebagai mahluk yang berbudaya.

Adapun tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad Dzaki adalah:

a) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
b) Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya.
c) Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.

[5] Thohari Musnamar"*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*" h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.[6]

Disamping tujuan di atas, Bimbingan Konseling Islam juga mempunyai fungsi untuk manusia. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai fasilitator dan mutifator klien dalam upaya mengatasi, memecahkan kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Fungsi tersebut dapat dijabarkan dalam kegiatan yang bersifat priventif (Pencegahan) yang menghambat, mengancam atau yang menantang proses kehidupan klien. Pelayanan yang bersifat kuratif (penyembuhan) terhadap segala bentuk penyakit mental, spiritual dan fisik klien dengan cara referras (pelimpahan) kepada para ahlinya. Misal ahli keahlian jiwa (psikiater), ahli jiwa (psikolog), dokter kesehatan, ahli psikotrapi dan sebagainya.[7]

Sedangkan menurut Thohari Musnamar, fungsi dari kegiatan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

a) Fungsi freventif (pencegahan) yakni pencegahan timbulnya suatu masalah pada diri seseorang.
b) Fungsi kuratif yaitu pemecahan atau penanggulangan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
c) Fungsi Preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).

---

[6] Hamdani Bahran Adz Dzaki" *Psikoterapi Dan Konseling Islam* "…….. h. 167-168

[7] H. M.Arifin " *Teori Konseling Teori Dan Umum*" (Jakarta.PT. Golden trayon press 2003) h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Fungsi Developmental atau Pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[8]

c. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

Ada beberapa unsur dalam Bimbingan Konseling Islam antara lain:

1. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan Bimbingan Konseling Islam.[9]Menurut hasan langgulung,

konselor yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan berbagai cara psikologis yang selalu ada dalam proses tersebut.[10]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konselor adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kewenangan untuk melakukan Bimbingan Konseling Islam dalam berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Konselor bukan terdiri dari sembarang orang, konselor memiliki syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat tersebut menurut thohari musnamar dikelompokkan sebagai berikut:

---

[8] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 3

[9] Imam sayuti farid "*Pokok-Pokok Pembahasan Tentang Bimbingan Konseling Agam Sebagai Teknik Dakwah*" (Surabaya : fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel,1999), h. 14

[10] Hasan langgulung " *Teori-Teori Kesehan Mental* " (Jakarta: pustaka Al-Husnah1992)h. 452

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan profesional (keahlian)

Pembimbing dalam Bimbingan Konseling Islam sudah barang tentu haruslah merupakan orang yang memiliki kemampuan professional di bidang Bimbingan Konseling, secara terperinci, kemampuan yang harus dimiliki oleh pembimbing islam sebagai berikut:

1) Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi, missal bidang keluarga, sosial, pendidikan dan lain sebagainya.
2) Menguasai metode dan teknik Bimbingan Konseling Islam.
3) Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang Bimbingan Konseling Islam yang dihadapi.
4) Memahami landasan filosofis bimbingan konseling islam.
5) Memahami landasan keilmuwan Bimbingan Konseling Islam yang relevan.
6) Mampu mengorganisasikan dan mengatministrasikan layanan Bimbingan Konseling Islam.
7) Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan konseling islam

b. Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah)

Sifat-sifat yang baik tersebut antara lain:

1) *Siddiq*, yaitu cinta terhadap kebenaran mengatakan benar tentang sesuatu yang benar.
2) *Amanah* yaitu mampu menjaga rahasia klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Tablig* yaitu menyampaikan apa yang layak disampaikan.

4) *Fathonah* (cerdas, berpengetahuan) yakni kreatif, cepat tangkap, cepat mengambil keputusan dan berpengetahuan luas.

5) *Mukhlis* (ikhlas dalam menjalankan tugas) yaitu tidak mengharapkan imbalan dari orang lain kecuali keridhoan Alloh SWT.

6) Sabar yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, empati dan penuh perhatian.

7) Rendah diri

8) Adil yaitu mampu mendudukkan permasalahan klien sesuai dengan situasi dan kondisinya secara profesional.

9) Mampu mengendalikan diri yaitu menjaga kehormatan diri dan kehormatan klien.

c. Kemampuan kemasyarakatan

Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien, teman sejawat dan orang lain atau masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Ketaqwaan kepada Allah SWT. Ketaqwaan merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing islam sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.[11]

---

[11] imam sayuti farid "*Pokok-Pokok Pembahasan Tentang Bimbingan Konseling Agam Sebagai Teknik Dakwah*"…….h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam bukunya "Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya" mengatakan bahwa syarat menjadi konselor hendaknya mempunyai sifat dan sikap sebagai berikut:

a) Wajar

Di dalam proses konseling kewajaran dari konselor mutlak diperlukan, artinya sikap dan tingkah laku konselor harus wajar dan tidak dibuat-buat. Karena sikap yang tidak wajar dari konselor akan dapat diketahui oleh klien, dan dapat mengganggu jalannya proses konseling.

b) Ramah

Keramahan konselor dapat membuat klien merasa enak, aman, dan kerasan berhadapan dengan konselor, serta merasa diterima oleh konselor.

c) Hangat

Kehangatan juga mempunyai pengaruh yang penting di dalam suksesnya proses konseling. Sikap hangat dari konselor dapat menciptakan hubungan yang intim baik antara konselor dengan klien.

d) Bersungguh-sungguh

Di dalam proses konseling, konselor harus bersungguh-sungguh mau melibatkan diri untuk berusaha menolong kliennya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesungguhan dimungkinkan terjadinya hubungan pada tingkat feeling dan tingkat rasio.

e) Kreatif

Konselor harus kreatif dalam bersikap untuk menghadapi klien yang berbeda, kreatif dalam mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang berbeda, atau masalah yang sama yang dihadapi oleh klien yang berbeda.

f) Fleksibel

Seorang konselor harus fleksibel, artinya dapat mengikuti perubahan zaman, ini tidak berarti bahwa konselor harus selalu mengubah sistem nilai yang diikutinya, tetapi ia harus dapat memahami dan menerima sistem nilai yang dimiliki oleh kliennya.[12]

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan konseling dengan disertai memiliki kepribadian yang menarik, sabar, simpatik, lemah lembut dan tanggung jawab serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu yang lain yang dapat menunjang keberhasilan konseling.

2. **Klien**

Klien adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah dimana seseorang tersebut

[12] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali,1985), hh. 42-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain baik kesulitan itu bersifat rohaniah maupun jasmaniah.

Klien disebut pula dengan helpee, merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.[13]

Sedangkan menurut pendapat Rogers yang dikutip oleh Latipun dalam bukunya "Psikologi Konseling" mengemukakan bahwa klien adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak kongruensi.[14]

Menurut W.S. Winkel mengemukakan persyaratan sebagai klien adalah :

a) Klien harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi, yang disadari sepenuhnya, dan mau dibicarakan dengan konselor.
b) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalahnya dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir proses konseling.
c) Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi.[15]

---

[13] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 51
[14] Latipun, *Psikologi Konseling*, h.51-51
[15] W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Grasindo, 1991), h. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kartini Kartono syarat menjadi klien hendaknya mempunyai sikap dan sifat sebagai berikut :

a) Terbuka

Keterbukaan klien akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya, klien bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses konseling.

b) Sikap percaya

Agar konseling dapat berjalan secara efektif, maka klien harus dapat mempercayai konselor. Artinya, klien harus percaya bahwa konselor benar bersedia menolongnya dan percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun juga.

c) Bersikap jujur

Seorang klien yang bermasalah, harus bersikap jujur, agar masalahnya dapat teratasi. Artinya, klien harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah yang sebenarnya ia alami.

d) Bertanggung jawab

Apabila klien merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalahnya sendiri, maka hal ini akan menyebabkan ia bersedia dengan sungguh-sungguh melibatkan diri dan ikut berpartisipasi di dalam proses konseling.[16]

[16] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, hh.47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masalah

Bimbingan Konseling islam sangat terkait dengan masalah yang dihadapi klien, yang meliputi kehidupan manusia pria, wanita dewasa, anak-anak bahkan orang tua yang juga membutuhkan bantuan psikologis dalam menyelesaikan masalahnya.

Pengertian dari perspektif bimbingan konseling islam sendiri adalah ketidak seimbangan batin yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Adapun masalah ini dapat muncul dari beberapa faktor atau bidang kehidupan, diantaranya: Bidang pernikahan dan keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan dan bidang keagamaan.[17]

1. Manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling berinteraksi dengan manusia yang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan dari situlah muncullah suatu masalah karena seseorang tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik. Keberadaan masalah klien perlu diberikan Bimbingan Konseling islam agar klien dapat memecahkan masalahnya, sehingga dalam kehidupannya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, juga mampu menghilangkan hambatan serta rintangan yang menghadang kehidupannya. Adapun masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang anak rasa kurang percaya dirinya tinggi dikarenakan ia selalu dicemooh teman, masyarakat disekitarnya,

[17] Thohari Musnamar"*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam" ……H.41-42*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ia merasa murung, tidak ada artinya dihadapan orang lain dan tidak mau bergaul dengan teman-teman dan tetangganya yang baik, sedih, suka menyendiri dan hanya mau berbicara dengan orang tuanya saja, dan dalam segi belajarnya ia tidak begitu menghiraukan karena ia selalu dihantui oleh rasa kurang percaya diri karena masalah yang ada pada dirinya dan keluarganya yang tidak kunjung selesai.

d. Asas-asas bimbingan konseling islam

Asas-asas bimbingan konseling islam menurut thohari musnamar adalah:

1. Asas kebahagian dunia dan akhirat dimana manusia atau individu menginginkan adanya kebahagian dimasa sekarang dan dimasa sesudah mati kelah.
2. Asas fitrah
3. Asas lillahi ta'ala (semata-mata karena allah)
4. Asas bimbingan seumur hidup, setiap manusia memerlukan bimbingan dalam hidupnya oleh orang lain dan juga memerlukan petunjuk dimana ia melakukan sesuatu pekerjaan atau tindakan yang ia lakukan dalam hidupnya.
5. Asas kesatuan jasmani dan rohani, dalam hidupnya manusia harus mengimbangi antara kebutuhan jasmaniyah dan rohaniyahnya karena adanya hal tersebut orang akan merasa tenteram karena kehidupan jasmaniyah dan rohaniyahnya terpenuhi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Asas keseimbangan rohaniyah
7. Asas eksistensi diri
8. Asas keselarasan dan keadilan
9. Asas kasih sayang
10. Asas kerahasiaan
11. Asas pembinaan akhlaqul kharimah[18]

Sedangkan menurut dewa kentut sukardi, asas-asas bimbingan konseling islam sebagai berikut :

1. Asas keserasian, disini seseorang mempunyai keserasian antara yang satu dengan yang lain tidak membandingkan latar belakang maupun keadaan orang lain
2. Asas kesukarelaan, seorang konselor harus sukarela dalam menangani masalah klien dan tidak pandang bulu terhadap keadaan klien.
3. Asas keterbukaan, konselor dalam menangani masalah klien harus ada keterbukaan antara klien dan konselor dan juga harus adanya raport dalam komunikasi tersebut sehingga tidak adanya kecanggungan antara yang konselor dan klien
4. Asas kekinian, permasalahan yang ditangani oleh konselor adalah masalah yang terkini dan masalah tersebut bukan masalah yang lampau atau masalah yang terdahulu yang dihadapi oleh klien

[18] Imam Sayuti Farid" *Pokok-Pokok Pembahasan Tentang Konseling Agama Sebagai Tehnik Dakwah*"…….h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga konselor dalam menagani dengan teknik atau solusi yang terkini.

5. Asas kemandirian
6. Asas kerahasiaan, dimana seorang konselor dituntut untuk tidak memberitahukan masalah tersebut pada orang lain tanpa sepengetahuan klien.
7. Asas alih tangan.
8. Asas keahlian[19]

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Dalam melakukan bimbingan dikenal adanya prinsip-prinsip bimbingan konseling islam dalam pandangan filosofis antara lain:

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan berbagai macam kepribadian yang bersifat individual erta masing-masing mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan setuasi lingkunyan sekitarnya.
2. Suatu kepribadian yang bersifat individual terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni, pengaruh dari dalam yang berupa bakat, cita-cita, keturunan baik jasmaniah maupun rohaniyah yang ada pada diri individu dan faktor pengaruh yang diperoleh dari luar adalah faktor lingkungan dimana individu selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dan apabila dalam lingkurannya tersebut kurang

[19] Dewa Kentut Sukardi "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah'……h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pasti ia akan dapat terpengaruh dengan apa yang ada dilingkungan tersebut.

3. Sikap individu mempunyai fitrah (kemampuan dasar) beragam antara yang satu dengan yang lain, dan kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik bila mana diberi kesempatan, untuk itu perlu adanya bimbingan dengan baik dalam mengembangkan kemampuan tersebut.
4. Perkembangan dan pertumbuhan individu bersefat menyeluruh tidak hanya dalam hal yang berhubungan dengan pengetahuan pengetahuan dan ketrampilan melainkan meliputi kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa dengan baik.

f. Langkah-langkah konseling Islam

Dalam memberikan konseling dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut :

1) **Identifikasi kasus**

Adalah langkah untuk mengumpulkan data ke berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak.

2) **Diagnosa**

Adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Prognosa**

Adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4) **Terapi**

Adalah langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan konseling. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) **Evaluasi dan Follow up**

Adalah langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.[20]

2. Percaya diri

a. pengertian percaya diri

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaiman kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan merasa mampu menghadapi situasi apapun.[21] Sedangkan kepercayaan diri menurut thursan hakim dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut

[20] I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hh. 47-49

[21] Mita Zolandari " *Membangun Kepercayaan Dri Anak" Artikel Psikologi*, Http://Www.Ispiredkidsmagazine.Com.Diakses 12 Oktober 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.[22]

Kepercayaan diri oleh lauster didefinisikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri cukup toleran, tidak memerlukan dukungan oranglain, selalu optimis gembira dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.[23] Siap berani menghadapi setiap tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru biasanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri.

Terkait dengan hal tersebut Breneche dan Amitch menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang dalam menentukan standart, karena ia selalu dapat menentukan sendiri.

Sedangkan Allport mendefinisikan kepercayaan diri sebagai adanya daya yang bersifat internal yang menggerakkan kesanggupan individu lebih mengatur perilaku diri sendiri, sehingga individu lebih mantap dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya. Sedangkan durern menyatakan bahwa percaya diri adalah satu bentuk keyakinan akan kemampuan dan kondisi yang ada pada diri individu itu sendiri. Percaya diri menunjukkan pada tenang dan terarah, sehingga tekanan psikologi dapat diatasi. Menurut mayers individu yang memiliki rasa percaya diri

---

[22] Thursan hakim" *Pengembangan Diri*" (Yogyakarta: Liberty,1999)h. 56

[23] Wisnu martini, *Kompetensi Sosial Dan Kepercayaan Diri, Jurnal Psikologi*, 1991, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah individu yang sukses dalam bidangnya mampu untuk menyatakan prisnsipnya dengan jelas dan meyakinkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan rasa percaya diri adalah pandangan keyakinan dan sikap yang dapat tumbuh dari sikap sanggup berdiri sendiri, kesanggupan untuk menguasai diri, mengontrol tindakan diri serta menerapkan nilai-nilai yang dianut dan bebas dari pengendalian orang lain serta mempunyai keyakinan bahwa dirinya mempunyai kelebihan.

b. Tanda-tanda rasa percaya diri

Individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri dapat mengarahkan, mengambil inisitif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri dan dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri.

Dalam hal yang sama Eyyenk seperti yang dikutip oleh D.H. Guld,[24] menjelaskan bahwa orang-orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung mempunyai rasa percaya diri dan percaya terhadap kemampuan dirinya yang tinggi.

Dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat memahami bahwa tanda-tanda percaya diri adalah

1.Dapat mengatur dirinya sendiri

2.Mempunyai keinginan-keinginan sendiri

3.Dapat mengarahkan dan mengambil inisiatif sendiri.

[24] Guld D.H., *Mengenal Diri Pribadi*, Jakarta : singgih bersaudara, 1970, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Mampu memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri

5.Dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri

6.Mengetahui batas-batas yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan

7.Mempunyai harga diri yang tinggi.

c. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instant, melainkan proses berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua[25]. Meskipun banyak faktor mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor yang amat mendasar bagi pembentukan pembentukan kepercayaan diri. Sikap orang tua, akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emonesional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan kepercayaan diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan dinilai di mata orang tuanya. Meskipun ia melakukan kesalahan, dengan sikap orang tua anak melihat dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya. Namun karena eksistensinya. Di kemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri seperti orang tuanya meletakkan harapan realistic terhadap dirinya.

[25] Mita zolanda "*Membangun Kepercayaan Diri Anak "Artikel Psikologi.* Http://www.ispiretkidsmagazine.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pola asuh dan interaksi diusia dini, terdapat faktor pola pikir negatif yang juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai macam masalah, kejadian, bertemu dengan orang-orang baru, dan sebagainya. Reaksi individu terhadap sseorang ataupun sebuah peristiwa, amat dipengaruhi oleh cara berfikirnya. Individu dan kepercayaandiri yang lemah, cenderung mempersepsikan segala sesuatu dari sisi negative. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negatifisme itu berasal

Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar melalui proses berikut :

1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.
3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri.
4) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupannya dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurangan pada salah satu proses tersebut kemungkinan besar akan mengakibatkan anak akan mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.[26]

Adapun beberapa perbedaan antara anak yang kepercayaan diriya tinggi dan anak yang mempunyai kepercayaan dirinya rendah, diantaranya : dalam hal ini penampilan, orang yang kepercayaan dirinya tinggi cenderung berani tampil beda, berani menerima tantangan, asertif yang berarti tegas, punya pendapat serta berani berkata tidak, mandiri, rasa percaya diri seseorang bisa menjadi sebaliknya jika merasa bersalah tidak dalam keadaan siap dan sama sekali tidak mengenal masalah yang ia hadapi dalam hidupnya atau problem yang ada pada dirinya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Bandura mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak adalah:

1) Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan seperti halnya pengalaman keberhasilan dan kesuksesan seseroang akan meningkatkan kepercayaan diri dan terjadinya kegagalan akan menurunkan tingkat kepercayaan diri.
2) Pengalaman dari orang lain, seseorang yang melihat orang lain berhasil melakukan kegiatan yang sama dengan dirinya maka dapat

[26] Thursan hakim " *Pengembangan Diri*" (Yogyakarta: Liberty,1999)h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kepercayaan diri. Jika merasa memiliki yang sebanding dengan usaha yang lebih ulet dan tekun.

3) Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasehat, bimbingan. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuanyang dimiliki dapat membantu untuk emncapai hasil yang diinginkan.

4) Keadaan psikologis anak. Individu akan lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan karena hal itu dapat menurunkan prestasinya. Gejala emosi dan keadaan psikologis memberikan suatu isyarat akan tejadinya sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga situasi-situasi yang menekan cenderung dihindari.[27]

Adapun faktor-faktor yang memepengaruhi kepercayaan diri menurut Prihustina, yaitu :

a. keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosialisasi pertama yang dikenal individu. Keluarga yang harmonis cenderung menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih baik bagi anak-anak dan anggota keluarga, dibandingkan dengan keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang sering menghadapi benturan-benturan dapat menimbulkan kepercayaan diri yang parah bagi anggota keluarganya.

b. Pola asuh. Keluarga yang demokratis memiliki kecenderungan menumbuhkan rasa percaya diri yang baik bagi anak-anak dan anggota

[27] Tina afianti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Komseling Kelompok, Jurnal Psiologi No.6,* 1998, h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Dibandingkan dengan pola asuh yang otoriter dan pesimis. Pola asuh ini yang oteoriter dan pesimis dapat menimbulkan kepercayaan diri yang melekat pada diri anak-anak, sampai individu meninggalkan rumah dan menikah.

c. Figur otorita. Pada masa pra sekolah individu membuthkan orang-orang yang dapat menimbulkan rasa aman dan kasih sayang secara hangat. Individu membutuhkan figure otorita atau panutan ini menjadikan akan perlaku individu yang sekarang. Apabila incividu memilih figur otorita yang buruk, misalnya sangat otokratis maka kepercayaan diri yang ada pada individu juga cenderung berlebihan.

d. Hereditas atau faktor bawaan mempengeruhi kepercayaan diri yang ada pada individu. Faktor bawaan dibawa individu sejak lahir.jadi individu yang terlahir danorang tua yang memiliki kepercayaan diri rendah, anak yang terlahir cendrung memiliki kepercayaan dir yang rendah pula dan begitu pula sebaliknya.

e. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang ada pada individu. Jenis kelamin laki-laki memiliki kepercayaan tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Akan tetapi factor-faktor ini tergantung apda norma-norma budaya yang ada pada masyarakat tertentu. Di mana jenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam aktivitas-aktivitas social yang ada pada masyarakat tersebut.

f. Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang ada pada incividu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan, karena semakin tinggi pendidikan individu maka tingkat intelektualitas yang ada pada individu semakin tinggi pula sehingga individu-individu merasa memiliki kemampuan yang lebih baik dan tidak memerlukan bentuan dari orang lain dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

g. Kemampuan fisik. memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya menimbulkan rasa percaya diri, sebab kemampuan fisik yang lebih dari yang lainnya merupakan bentuk dari superioritas indiidu tehadap orang lain.

e. Faktor Penghambat Rasa Percaya Diri

Di samping faktor penunjang ada pula faktor penghambat rasa percaya diri seperti pendapat yang mengatakan persaingan antara individu yang kurang adil, menyebabkan sikap permusuhan secara terbuka, kurang percaya diri dan merasa terus terancam. Sedangkan faktor penghambat rasa percaya diri yaitu :

1. Mencerca dan mencela individu
2. Peringatan-peringatan berisi larangan.
3. Perlindungan yang berlebihan
4. Pemberian hukuman yang terlalu berlebihan dan sering.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan factor penghambat rasa percaya diri adalah :

1. Adanya persaingan antara individu
2. Peringatan yang berupa larangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya perlindungan yang berlebihan dari orang lain
4. Pemberian hukuman yang terlalu sering
5. Adanya kebiasaan yang jelek waktu kecil, rasa khawatir, cemas, frustasi dan iri hati.

3.Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka kurang percaya diri merupakan masalah dalam konseling Islam. Karena apabila seseorang mengalami kecemasan atau ketakutan yang berlebihan baik secara fisik maupun psikis berarti ia mengalami rendah diri.

Sebagaimana yang terjadi pada seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri di desa pedagangan kecamatan wringin anom kabupaten gresik Jawa Timur. Dimana ia rendah diri karena orang tuanya pernah dituduh masyarakat setempat mempunyai tuyul sampai-sampai rumahnya mau dibakar, akibat kejadian tersebut ia merasa bahwa dirinya telah dikucilkan masyarakat, dan ia suka murung, menyendiri, juga bergaulnya dengan temannya dan tetangga kurang baik.

Untuk itu, mereka memerlukan bantuan seorang konselor yang profesional, dalam hal penguatan mental agar nantinya mereka bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu melangsungkan hidupnya dengan baik.

Dalam hal ini, peranan agama sangat penting. Bila orang yang dihinggapi rasa kurang percaya diri akibat kejadian tersebut yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialaminya itu benar-benar menjalankan agamanya, maka setiap kecemasan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan mudah putus asa, setiap cobaan hidup yang menimpanya dihadapi dengan sabar dan tenang, sebab ia selalu ingat dan pasrah diri sepenuhnya kepada Allah atas segala apa yang telah diberikan-Nya.

Peranan agama tersebut, diterapkan melalui konseling Islam yang dilakukan konselor yang ahli dan profesional untuk membantu masalah yang sedang dialami oleh seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri. Konseling ini dapat dilakukan dengan memberikan support, motivasi dan nasehat-nasehat yang didasarkan pada ajaran Islam. Selain itu konseling Islam juga membantu dan mengajarkan klien untuk bertanggung jawab dan memilih sendiri perilaku atau keadaan yang lebih baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga klien bisa menerima kenyataan atas apa yang dialaminya.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri yang professional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya, dan individu harus dapat mengevaluasi diri secara obyektif, memberi penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, positive thingking, gunakan self–affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri seperti halnya, saya pasti bisa !!, berani mengambil resiko dengan apa yang dilakukannya atau perbuat, belajar mensyukuri dan menikmati apa yang telah diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhan pada dirinya, menetapkan tujuan yang realistis agar lebih percaya diri dalam melangkah untuk mencapai masa depan, sambil mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan dalam hidupnya.

Menurut Ahmad Mubarok dalam bukunya "Konseling Agama Teori dan Kasus", konseling dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Memberikan nasehat

Nasehat merupakan salah satu pilar agama, seperti yang tersebut dalam hadits bahwa agama adalah nasehat. Menurut Nawawi nasehat adalah perkataan yang mengandung makna komprehensif, yang mendorong kebaikan kepada yang dinasehati.[28]

b. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada klien, bahwa klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."[29]

[28] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 126
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan keimanan

Yang dimaksud dengan iman itu adalah percaya kepada Allah, Rosul-rosul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari kiamat. Percaya kepada nasib baik dan buruk dari Allah (yang diistilahkan dengan takdir). Dengan menanamkan rasa keimanan atau takdir yang kita temui, maka akan berkurang beban yang ada dalam jiwa kita, karena dengan iman, Allah akan memberi suatu hidayah dan juga membuat hati menjadi tenteram dan damai.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus :9

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهۡدِيهِمۡ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمۡۖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ٩

Artinya

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal –amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan."[30]

d. Meningkatkan kesabaran

Al-Qur'an menyeru kepada orang-orang beriman untuk berhiaskan diri dengan kesabaran. Ini karena ia mempunyai berbagai manfaat yang besar dalam mendidik diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan manusia dalam menanggung kesulitan, memperbaiki tenaganya dalam menghadapi problem dan beban

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup serta cobaan dan membangkitkan kemampuan dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan kalimat Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

"Dan mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."[31]

Disamping kita meningkatkan kesabaran, kita juga harus memohon atau berdo'a Kepada Allah agar semua usaha kita bisa terkabulkan. Maka untuk penyelesaian masalah dengan bantuan konselor pada proses konseling yaitu dengan memberikan support, motivasi dan nasehat serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, bersabar, dan berdo'a agar semua usaha yang dilakukan bisa terkabulkan dan dapat menerima kenyataan hidup sebagai cobaan dari Allah.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang kajiaanya masih layak untuk dikaji kembali dan masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini baik dalam teori maupun metode yang digunakannya, diantara penelitian yang sudah dikaji adalah:

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. penelitian yang dilakukan oleh Nur kholishoh. Nim. B03398026 mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah istitut agama islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2003 dengan judul " bimbingan konseling agama dengan terapi realitas dalam mengatasi rendah diri (minder) studi kasus remaja rendah diri (minder) akibat tuna runggu di dusun dingin desa ngroggot kecamatan ngoggot nganjuk.

   Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa remaja yang berinisial K adalah remaja yang merasa rendah diri (minder) diakibatkan kondisinya yang kurang normal atau menderita tuna runggu. Maka kondisi itu klien berubah menjadi murung, suka menyendiri, malas bergaul dengan teman-temannya, merasa gelisah, mudah tersinggung dan merasa tertekan. Demikian juga dalam lingkungan pergaulan klien tidak dapat menyesuaikan diri sehingga lama kelamaan ia terkucil dan tidak disenangi dalam pergaulan.

   Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan bimbingan konseling agama dengan terapi realitas yaitu berupa penasehatan keagamaan kepada klien, agar klien mampu belajar melihat dirinya sebagai apa adanya. Sehingga dengan kesadaran yang dibangkitkan melalui terapi realitas akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya yaitu diharapkan nantinya klien mempunyai kesadaran yang bertanggung jawab untuk berprilaku dan berfikir sesuai dengan realitas (kenyataan) yang dihadapinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh feri ariyana santi. Nim B0339802, mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah istitut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agam islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2003 dengan judul " bimbingan dan penyuluhan agama dengan terapi realitas dalam mengatasi rendah diri seorang anak angkat manukan asri tandes Surabaya"

Penelitian ini mengangkat permasalahan pada seorang anak yang bernama ain (bukan nama aslinya), terombang ambing pada problem bahwa ia adalah anak angkat bapak basri dan ibu sri wahyuni yang dulunya berasal dari keluarga yang ekonominya rendah (tidak mampu) dan mempunyai dua saudara yaitu pasangan bapak sugeng dan ibu indari. Setelah mengetahui kenyataan itu, tingkah lakunya berubah, semula ia dikenal sebagai anak yang periang lagi manja namun malah sebaliknya menjadi pemurung dan sulit bergaul. Akibatnya ia menjadi pembicaraan masyarakat dan ia merasa tidak diterima dilingkungan sekitarnya, sehingga timbullah perasaan rendah diri pada dirinya.

Dalam penelitian ini ia juga menggunakan pendekatan metode bimbingan konseling agama dengan terapi realitas, sama dengan penelitian yang dilakukuan oleh nur kholishoh. Melalui terapi realitas yang berupa kepenasehatan keagamaan dalam kepada klien, agar klien mempunyai kemampuan dalam menghadapi kenyataan yang sedang dialami, sehingga klien merasa tentram dan tenang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh dwi wahyunigrum. Nim B03398026, mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah istitut agama islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2003 dengan judul " bimbingan konseling agama dengan terapi supportive therapy dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi rendah diri di kecamatan tambak wedi kecamatan kenjeran Surabaya: studi kasus penanganan konseling terhadap seorang remaja rendah diri akibat pola asuh yang otoriter oaring tua".

Penelitian ini menjelskan tentang pola asuh orang tua yang otoriter yang terjadi pada seorang remaja yang terlahir dalam sebuah keluarga yang di didik dengan pola asuh otoriter. Dimana tiap tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh klien sudah diatur sejak dini oleh orang tuanya. Sehingga tidak hanya klien terdekat, sehingga membuatnya kehilangan percaya diri. Dan menjadikannya seorang anak yang tertutup, perasa, menjauh dari pergaulan serta sering kali gugup bila bicara dengan orang lain. Walaupun orang tua klien mengignkan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode bimbingan konseling agama dengan metode supportive therapy, yaitu menekankan pada keyakinan atau akan kemampuan klien (menenangkan klien bahwa sebenarnya dia memiliki kemampuan). Dengan metode ini klien diharapkan akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah mengangkat sebuah permasalahan dimana seorang anak yang ada di desa pedagangan kehilangan percaya diri yang dikarenakan pada awalnya anak tersebut adalah anak yang orang tuanya orang miskin tapi dengan usaha dan kerja keras orang tuanya, menjadi orang kaya tapi masyarakat disekitar rumahnya menuduh orang tuanya mempunyai tuyul (mengunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesugihan) sampai-sampai rumahnya diserang orang kampung, sejak kejadihan itu ia menjadi anak yang murung, pendiam, kurang bergaul sama tenganganya atau teman-temannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bimbingan konseling islam dengan teknik *derective counseling*, karena dengan model dan pendekatan ini konselor akan secara langsung menerima keluhan klien secara langsung dan memberikan nasehat-nasehat untuk memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Adapun ketertarikan peneliti untuk meneliti judul ini karena seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri dan ia tidak mau berinteraksi dengan teman-temannya, suka murung, menyendiri dan pendiam. Banyaknya suatu problem yang dihadapi klien sehingga peneliti ingin membantu untuk mengarahkan dan membantu klien tersebut dengan lantaran seorang konselor yang akan menangani masalahnya sehingga menjadi anak yang mempunyai rasa percaya diri terhadap apa yang ia hadapi dalam hidupnya, dengan ini ia menjadi anak yang tegar dan tabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek, penelitian secara holistik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.[2]

Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[3]

---

[1] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 4

[2] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) h. 55

[3] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1998) h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus yang hanya melibatkan seorang anak yang mengalami kurang percaya diri dan dalam proses konseling disitu anak tersebut didampingi oleh orang tuanya sehingga dalam melakukan konseling harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci terhadap dampak yang ditimbulkan oleh klien.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

B. **Subyek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, terdapat tiga subyek yang penulis teliti yaitu :

1. **Klien**

Klien adalah seorang anak yang berusia 10 tahun, dan ia sekolah di madrasah ibtidaiyah. Ia mengalami rasa kurang percaya diri karena ia menjadi anak orang yang dituduhkan oleh masyarakat memelihara tuyul dan melakukan hal yang tidak baik di desanya seperti :mencuri, klien juga dijahui oleh teman dan masyarakat disekitarnya, dan dalam melakukan proses konseling klien selalu didampingi oleh orang tuanya.

2. **Konselor**

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetinsi) untuk melakukan penanganan suatu masalah secara profesional dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya oleh masyarakatnya yaitu Dra. Ani maslahah, beliau sering membantu permasalahan yang ada dimasyarat juga sebagai tokoh agama ditempatnya.

3. **Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah ibu klien dan beberapa informan yang siap membantu peneliti. Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini, penulis mengambil tempat atau wilayah Gresik tepatnya disebuah Desa Pedagangan Rt 13 Rw 04 kecamatan wringinanom kabupaten Gresik

C. **Jenis dan Sumber Data**

1. **Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang di peroleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian misalnya konselor, klien dan orang-orang dekat klien serta orang tua klien yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang klien yang berupa identitas klien secara lengkap

2. **Sumber Data**

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[4] Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah:

1) Klien adalah individu yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan konseling untuk dapat menyelesaikan masalahnya.
2) Konselor adalah orang yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah klien.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dan yang menjadi sumber data sekundernya adalah:

[4] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Media Grafika, 2004), h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi klien, keluarga, dan lain-lain.
2) Dokumen adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasi maupun identitas konselor dan klien.

D. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti akan menguraikan tiap-tiap tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Lapangan**

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri akibat orang tuanya dituduh masyarakat melakukan hal yang tidak baik sehingga anak tersebut tidak mempunyai teman dan dijahui oleh tetangganya dengan alasan tersebut ia merasa murung dan menjauh dari masyarakat. Adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk membantu menyelesaikan juga meneliti masalah yang dihadapi oleh anak tersebut dan selanjutnya peneliti membuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoritik, membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada dalam masyarakat yaitu seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri, peneliti kemudian memilih lapangan di Desa Pedangangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

c. Mengurus Perizinan

Disini yang dilakukan pertama kali peneliti adalah mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih konselor dan keluarga klien, teman dan tetangganya sebagai informan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan sebagainya dan itu semua bertujuan untuk memperoleh deskripsi lapangan dan sebagainya. Dan itu semua bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai obyek penelitian.

Semua itu digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan deskriptif data secara global dari obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan**
   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
   b. Memasuki lapangan
   c. Mengumpulkan data

   Peneliti disini menindaklanjuti dan memperdalam produk-produk permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengunjungi klien yang dibantu oleh konselor dengan melalui proses konseling. Selain itu, permasalahan apa yang sebenarnya dialami oleh klien. Dan langkah apa yang beliau lakukan dalam membantu menangani permasalahan klien.

3. **Tahap Analisa Data**

   Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mulai melakukan proses analisis data. Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis deskriptif komparatif.

   Dalam melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah :

   a. Memilih dan merumuskan masalah.
   b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
   c. Memberikan *limitasi* dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan.
   d. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual.
   e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data.

g. Membuat interprestasi dari hasil dalam hubungannya dari kondisi sosial yang ingin diselidiki.

h. Membuat laporan penelitian.[5]

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi**

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data klien dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.[6]

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.[7]

Dalam observasi ini, peneliti mengamati perilaku klien yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling. Dari penelitian tersebut dapat dilihat gejala-gejala yang nampak pada diri klien seperti ketika klien berbicara, bersikap dengan keluarga, teman serta hubungan klien dengan

---

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) h. 73-74

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) h. 153.

[7] Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi A, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, ekspresi wajah klien bahkan dari tingkah laku klien. Dari beberapa ciri tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan dari observasi bahwa klien mengalami masalah.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).[8]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, baik melalui sumber primer maupun sekunder sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari sumber primer, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada klien dan konselor dalam rangka untuk mengetahui tentang identitas klien, pendidikan klien. Begitu pula untuk mengetahui identitas konselor, pendidikan konselor, masalah klien, bagaimana proses konseling serta hasil proses konseling terhadap klien.

Sedangkan dari sumber sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain yaitu guru, tetangga serta teman klien. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan keluarga klien dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan klien, bagaimana hubungan klien pada keluarga, sejak kapan mengalami permasalahan, dan bagaimana kondisi perekonomiannya.

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang permasalahan yang dihadapi serta menggali latar belakang klien, mulai

[8] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari latar belakang pendidikan, agama, keluarga, dan sosial kulturalnya, sehingga dengan mengetahui latar belakang klien maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah klien dan menyelesaikan suatu masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[9]

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal klien. Selanjutnya dokumentasi tentang identitas konselor, klien dan masalah. Untuk lebih memperjelas penggunaan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3.1

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	informan + dokumentasi	W+D
2.	Deskripsi tentang konselor, klien & masalah	Informan + konselor + klien + dokumentasi	W+D
3.	Perilaku klien sebelum konseling	Konselor + klien + Informan	O+W
4.	Proses konseling	Konselor + klien	W
5.	Hasil proses konseling	Konselor + klien	O+W

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap klien		

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

F. Teknik Analisa Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[10]

Adapun data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif adalah Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik dan Bagaimana upaya bimbingan konseling islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kec. Wringin anom kab. Gresik

Sedangkan hasil proses konseling Islam dalam menangani rasa kurang percaya diri seorang anak yang selalu merasa takut, ragu dalam melangkah dan bertindak, serta berinteraksi kurang baik dengan lingkungannya yang mengakibatkan anak tersebut kesulitan bergaul dengan teman serta

[10] Hadari Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangganya hal ini terjadui di desa pedagangan kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Akan dianalisis dengan analisa deskriptif komparatif yaitu, peneliti akan membandingkan dan mengamati kondisi klien sebelum dan sesudah proses konseling Islam.

G. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

1. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu kurun yang relatif panjang.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. **Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalaman. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam mengenai data-data yang dikaitkan dengan klien, setelah itu peneliti memusatkan diri pada hal yang berkaitan dengan data-data itu secara terperinci dan menyeluruh.

3. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[11]

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan tema yang diangkat serta subyek yang diteliti maka lokasi penelitian menjadi penting untuk dibahas secara mendetail, hal ini dikarenakan untuk mempermudah penelelitian. Disamping itu juga adanya korelasi antara lokasi geografis dengan kasus yang diteliti. Dimana data-data umum yang diperoleh dari deskriptif lokasi umum penelitian.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan disekitar klien termasuk didalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat disekitar klien tinggal sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh klien. Adapun lokasi yang sebagai tempat penelitian skripsi ini adalah desa pedagangan yang luasnya ±2.650 hektar dan mata pencaharian penduduk sekitar adalah tani, ada juga yang bekerja di pabrik yang terdekat dengan desa tersebut. Masyarakat sekitar adalah penganut agama islam semua.

Jarak tempuh rumah klien ke kantor kelurahan adalah setengah jam dan kalau jarak antara desa ke kecamatan antara satu kilo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fasilitas yang ada di desa pedagangan adalah sebagai berikut :
   1. 2 Pondok pesantren
   2. 4 Masjid
   3. 2 Sekolahan formal dan 3 non formal

   Adapun kegiatan yang serimng dilakukan oleh masyarakat pedagangan adalah : pengajian tahlil, dibaiyah dan jam'iyah kubroh dalam satu bulan sekali.
2. Batas wilayah Penelitian

   Sebelah Utara : Desa Kedamean

   sebelah selatan : Desa Lebani

   sebelah timur : Desa Wates Tanjung

   sebelah barat : Desa Sooko

2. **Deskripsi Obyek Penelitian**
   1. Deskripsi Konselor

      Konselor adalah tenaga professional dalam bidang bimbingan dan konseling yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan professional bagi masyarakat, dimana konselor memberikan bantuan individu berupa penasehatan, memberikan saran dan kenyamanan.

      Adapun yang menjadi konselor pada konseling Islam dalam menangani rasa kurang percaya diri pada seorang anak di Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama	: Dra. Ani maslahah
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 28 Agustus1972
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Pendidikan terakhir	: S1 Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 1994.[1]

Riwayat pendidikan

MI Pasinan

MTS (madrasah syanawiyah) Al - Ikhsan di Jrebeng

Madrasa aliyah Al - Ikhsan di Jrebeng

S1 Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Pengalaman

Dari segi pengalaman konselor adalah orang mempunyai pengalaman yang banyak karena konselor sering menangani masalah kenakalan anak di sekolah, tempat beliau mengajar, dan beliau juga sebagai kepala sekolah di madrasa yang ada di desanya, menjadi ketua ibu-ibu dalam acara tahlil.

Provesionalisme konselor terlihat ketika konselor menangani masalah yang dialami oleh beberapa anak, dalam menangani masalah demi masalah konselor menyesuaikan dengan apa yang dialami klien,

[1] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor , tanggal 3 Januari 2009*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun metode yang konselor pergunakan kebanyakan adalah metode islami dalam menangani masalah klien

Pada saat peneliti melakukan penelitian sampai pada batas waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian, dari sini peneliti dapat mempersiapkan bahwa konselor tersebut mempunyai kepribadian yang baik, familiar, mudah akrab dan sabar.

2. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang mengalami masalah, sehingga mereka membutuhkan bantuan konseling agar dapat menghadapi, memahami dan memecahkan masalahnya.

Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah :

Identitas Klien

Nama	: Ayu (nama samaran)
Tempat tanggal lahir	: Gresik, 05 Oktober 1999
Alamat	: Dusun Mundu
Anak ke	: Dua (dari dua bersaudara)
Usia	: 10 tahun
Agama	: Islam
Ras	: Jawa
Pendidikan terakhir	: Masih duduk dibangku sekolah dasar
Pekerjaan	: Pelajar.[2]
Kelas	: 3 Madrasah Ibtidaiyah

[2] *Hasil wawancara peneliti dengan klien , tanggal 2 Agustus 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang keluarga klien

Klien adalah anak ke-2 dari dua bersaudara, ia tinggal bersama ayah ibunya. Sedangkan kakaknya masuk pesantren yang ada di kediri, meskipun begitu tingkat pendidikan orang tuanya rendah tapi kalau untuk pendidikan anak-anaknya orang tuanya sangat antusias dan mendukung apa yang dilakukan anaknya tapi dengan satu syarat tidak melampui norma agama.[3]

Latar belakang pendidikan klien

Sejak lahir Ayu tinggal bersama kedua orang tuannya di mundu dan ia sekolah disana sampai sekarang. Sekarang ayu masih kelas 3 sekolah dasar.[4]

Kondisi lingkungan klien

Klien tinggal di lingkungan yang cukup baik, padat penduduk dan masyarakatnya sangat ramah dan baik. Klien dikenal anak yang baik, sopan, pendiam tetapi agak tertutup. Klien sangat akrab dengan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan rumahnya. Ketika mendengar kejadian itu, masyarakat mulai menjauh dari keluarganya dan ia selalu dicela dan dicemooh oleh tetangganya serta teman-teman sebayanya

Keadaan ekonomi klien

Berdasarkan perekonomiannya, klien dapat diklasifikasikan ke dalam kelas menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dari

---

[3] *Hasil wawancara peneliti dengan ibu klien , tanggal 2 Agustus 2008*
[4] *Hasil wawancara peneliti dengan klien , tanggal 2 Agustus2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan klien sehari-hari selalu terpenuhi, baik dari segi penghasilan orang tuanya yang bekerja di pabrik dan ibunya sebagai petani yang sukses. [5]

Kepribadian

Klien adalah anak yang dulunya anak yang periang dan selalu ramah dengan tetangganya juga teman-temannya, semenjak orang tuanya mendapat tuduhan bahwa orang tuanya mempunyai tuyul atau meguru dengan hal-hal yang dilarang oleh agama, dari hal tersebut ia selalu diejek dan dicela oleh teman-temannya, dan rumahnya sampai mau dibakar oleh masyarakat setempat, dengan kejadiaan tersebut ia merasa bahwa dirinya telah dijauhi oleh temannya juga rendah dimata tetangganya.

3. Deskripsi Masalah

Berdasarkan fakta yang ada, masalah adalah sesuatu yang membebani perasaan dan pikiran seseorang yang harus segera mendapat penyelesaian. Sebab seringkali masalah-masalah timbul pada diri seseorang apabila tidak ditangani akan dapat berlarut-larut. Maka hal ini nantinya akan dapat terekspresikan dalam bentuk-bentuk prilaku yang dapat merugikan diri sendiri bahkan dapat berhimbas kepada orang lain, seharusnya masalah tersebut dapat dijelaskan atau diceritakan pada orang lain ,teman, maupun orang tuanya mungkin mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

---

[5] *Hasil wawancara peneliti dengan ibu klien, tanggal 2 Agustus 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebut saja namanya Ayu (nama samaran). Ia berusia 10 tahun ia masih duduk disekolah dasar tapi ia mengalami masalah tentang kurang percaya diri karena ia selalu diejek tema-temannya dan tetangganya tentang masalah yang dihadapi oleh orang tuanya yaitu tuduhan dari masyarakat bahwa mempunyai tuyul.

Awalnya, orang tuanya adalah orang yang tidak mampu sampai-sampai tetangganya pernah mengejek orang tuanya bahwa tidak mampu memberi makan dan nafkah orang tuanya tapi dengan ejekan tersebut orang tuanya lalu berkerja keras sehingga berhasil menjadi orang yang sukses dan dapat membeli sawah, sepeda motor baru yang harganya sangat mahal dari masalah tersebut orang mengira bahwa orang tuanya mempunyai tuyul padahal orang tidak tau kalau setiap gajian orang tuanya selalu menyisihkan uang untuk masa depannya dan keluarganya. Orang tuanya juga yakin bahwa itu hanyalah perbuatan orang yang tidak senang dengan orang tuanya..[6]

Dari masalah yang dihadapi Ayu diatas maka ia sangat membutuhkan bantuan seorang konselor dengan cara konseling untuk memecahkan masalah yang sedang dihadap

[6] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor , tanggal 3 september 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. **Deskripsi data tentang faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringin anom kabupaten gresik.**

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringin anom kabupaten gresik.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang telah dijelaskan maka, dapat diketahui faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang ada pada klien klien (Ayu) yaitu Ayu mengalami ras kurang percaya diri dimana hal tersebut telah mengganggu kehidupannya.

Dari penuturan konselor bahwa, diketahuinya klien (Ayu) mengalami ras kurang percaya diri karena semenjak bertemu klien langsung menjauh dari lingkungan sekitarnya, murung, juga tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan dari segi psikis dapat diamati dari perubahan prilaku yang tampak secara psikis, diantaranya :

1. Menangis, sedih

Pada awalnya saat konselor bertemu dengan klien, klien senang menundukkan kepala seperti orang yang tidak mempunyai semangat hidup dan kehilangan harapan. Hal ini tampak pada sikap klien saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor bertanya pada klien, ia hanya diam saja, akan tetapi ia hanya memberikan respon atas pertanyaan konselor hanya dengan menganggukkan kepala dan menggelengkan kepala. Ia nampak sedih dan sering kali menangis apabila konselor bertanya tentang keadaannya sekarang.[7] Di bawah ini adalah wawancara konselor dengan klien:

> *"Bagaimana keadaan ayu sekarang ini?(klien hanya diam sambil menundukkan kepala,dan sembunyi dibelakang orang tuanya, sikapnya nampak bahwa ia sangat sedih dan sering kali menangis). Kemudian konselor berkata pada klien (ayu tidak usah sedih, karena ibu disini akan membantu ayu, jadi anggap saja ibu ini seperti ibu ayu sendiri)".*[8]

2. Merasa ketakutan

Ketakutan dalam diri klien terkait dengan kejadian yang menimpanya, dan ketakutannya itu tidak mampu mengontrol diri. Sehingga klien kurang percaya diri (tidak pede) apabila bertemu dengan teman-teman dan tetangganya. Seperti halnya yang telah dinyatakan oleh orang tua klien kepada konselor:

> *"Ayu takut bu jika bertemu dengan teman-teman jika bertemu mereka selalu dicemooh atau diolok-olok tentang apa yang menimpah saya (ibu dan bapaknya), dan pada suatu malam rumah saya sampai mau dibakar oleh masyarakat setempat karena adanya rumor atau isu tersebut bu? Pokoknya masalah tersebut membuat ayu ketakutan kalau mendengarmasalah tersebutayu masti menjerit dan menangis kejadian itu terulang lagi".*[9]

Adapun wawan cara yang dilakukan oleh konselor untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh ayu sebagai berikut.

---

[7] *Hasil observasi peneliti, tanggal 9 September 2008*
[8] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 9 September 2008*
[9] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 9 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien dan ortunya : Assalamualaikum……

Konselor : Walaikumsalam wr.wb. oh ayu sama ibu silakan masuk dan duduk

Orang tua klien : Ayo yubilang apa samabu ani…….

Klien : terima kasih bu.(sambil sembunyi di belakang ibunya)

Konselor : Gimana kabar ayu sekarang masih sekolah ?

Ibu klien : Ayu ditanya sama bu Ani, ayu masih sekolah atau tidak, ditanya kok sembunyi dibelakang ibu?

Klien : baik bu, masih sekolah (menjawabnya sangat pelan sambil berpegangan pada baju ibunya sambil menangis)

Konselor : Ayu tidak usah menangis karna ibu disini akan membantu masalah yang ayu hadapi jadi anggap bu ani ini seperti ibu ayu sendiri ya…..

Ibu klien : Ayu gak usah wedi mbek bu ani, bu ani gak nyokot mbek ngelokno ayu , Cuma bu ani ngewangi ayu cek gak dilokno conco-concone ayu

Konselor : Kenapa bu ayu kalau ketemu orang kok merasa ketakutan /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu klien : Enggeh bu ani nekketemu tianglangsung wedi so'ale ayu sering dilokno conco-concone, soale ibu bapakne ngingu toyol, nyolongan, sampai-sampai salah satu malam omah kula kajengi diobong kaleh masyarakat. Masalah niku seng dadosaken ayu wedi ketemu tiang

Konselor : Apa benar apa yangdikatakan ibu ayu ?

Klien :Hanya menganggukkan kepala sambilmenagis

3. Merasa malu

Perasaan malu meliputi perasaan diri klien karena klien mempunyai hubungan baik dengan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Seperti halnya yang ditanyakan konselor pada klien salalu didampingi oleh ibunya:

Konselor : Bagaimana hubungan ayu dengan keluarga maupun lingkungannya ibu?

Ibu klien : Ayu…. ibu ani tanya yok opo kekoncoane ayubek wong-wong

Klien : klien diam lalu beberapa waktu menjawab dengan bantuan orang tuanya. Ya Saya malu sekali bu dengan masalah keluarga saya, karena dulu kehidupan keluarga saya tidak mempunyai apa-apa sampai orang tua saya dicemooh masyarakat tidak bisa memberi makan anaknya, dalam beberapa tahun kemudian orang tua saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dalam usahanya mala mereka menuduh orang tua saya mempunyai peliharaan yaitu tuyul..

Konselor : Terus kalau dengan lingkungan, apakah ayu juga malu?

Ibu klien : Ya bu, ayu benar-benar malu sekali, karena semua tetangga dan teman-temannya sudah mengetahui masalah yang dihadapi kami .[10]

Konselor : Apa betul yang dikatanoleh ibu ayu ?

Klien : Benar bu teman-teman selalu mengejek dan mencemooh saya tentang orang tua yang menghadapi masalah tersebut.

4. Menarik diri dari pergaulan

Karena perasaan kurang percaya diri (tidak pede) itu, klien menarik diri dari pergaulan. Klien tidak mau bergaul dan bertemu siapapun, ia menyendiri. Sebagaimana yang diungkapkan konselor pada klien

> *"Apa ayu tidak ingin keluar bermain sama teman-teman? agar ayu dapat teman yang banyak dan ayu juga dapat bergurau atau bercanda sama mereka. (klien hanya geleng-geleng kepala nampaknya ia tidak pede sehingga ia ingin menyendiri, ia tidak ingin bertemu dengan siapapun)".*[11]

5. Bingung

Klien bingung tentang masalah yang menimpahnya, karena hal tersebut ia tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi seperti sebelum

---

[10] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 12 September 2008*
[11] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 12 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya masalah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan orang tua klien pada konselor :

> *"Ayu bingung bu kenapa teman-teman dan tetangga selalu menjahui keluarganya. Terus ayu bingung apa yang harus ia lakukan? Kalau ia percaya perkataan orang-orang berarti ia tidak percaya dengan apa yang diberitahukan atau dijelaskan kami berdua sebagai orang tuanya bahwa hal tersebut tidak benar. Ayu bingung kenapa mereka menjahui ayu padahal ayu tidak tau menau masalah tersebut ".*[12]

6. Tidak semangat

Setelah peristiwa itu terjadi, klien menjadi tidak semangat untuk melakukan apa pun. Ia hanya menghabiskan waktunya untuk berdiam di rumah (menyendiri). Ia juga tidak semangat hidup dan semangat untuk sekolah maupun mengaji. Sebagaimana yang diungkapkan orang tua klien pada konselor:

> *"Kejadian tersebut membuat anak saya menjadi tidak semangat bu, bukan hanya semangat untuk berinteraksi dengan teman-temannya,bersekolah maupun mengaji juga".*[13]

7. Gangguan tidur

Klien juga mengalami gangguan tidur, setiap menjelang tidur, klien sering kesulitan untuk memejamkan mata, karena selalu memikirkan masalah yang menimpa orang tuanya dan sering terlintas akan kejadian yang menimpanya. Sebagaimana halnya yang diungkapkan klien pada konselor:

> *"Saya sering tidak bisa tidur bu? Karena peristiwa tersebut sering terlintas dalam pikiran saya, selain itu saya juga kepikiran terus mengenai permasalahan yang menimpah*

---

[12] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 12 September 2008*
[13] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 13 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua saya. Sehingga perasaan-perasaan buruk dan was-was itu selalu muncul dan kadang-kadang saya mimpi buruk".[14]

8. Suka Melamun

Setelah masalah yang menimpah orang tuanya, klien suka melamun, sambil memikirkan kenapa masalah tersebut datang pada kedua orang tuanya sampai-sampai semua orang menjahui keluarganya dan dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan orang tua klien pada konselor:

"*karena masalah tersebut bu anak saya sering menyendiri dan melamun, bagaiman hal tersebut terjadi ? padahal kami adalah orang yang rajin sholat, mengaji serta mengikuti kegiatan yang ada di daerahnya, masyarakat juga mengetahui itu kenapa tetap menuduh orang tua saya seperti itu"*

9. Mudah tersinggung

Karena adanya isu tersebut klien sering mendapat ejekan dan cemooh dari teman-temannya dan tetangganya, hal tersebut yang membuat klien cepat emosi dan marah kalau orang-orang membahas masalah yang dihadapi oleh orang tuanya, seperti halnya yang diungkapkan ibu klien pada konselor :

"*sejak kejadian tersebut ayu mudah tersinggung dan marah-marah dikalau ada teman-teman atau tetangga saya yang berbisik-bisik tentang orang tua saya sewaktu saya lewat didepan mereka"*

Dan proses konselingnya sebagai berikut.

Klien dan ibu klien : Assalammualaikum

[14] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 13 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	: walaikum salam Wr. Wb silakan masuk
Klien	: Terimah kasih bu…….
Konselor	: Lo ayu kesini sama siapa
Klien	: sama ibu
Konselor	: terus mana ibu ayu
Klien	: Ada diluar bu,sebentarsaya pangilkan
Konselor	: Gimana kedaan ayu sekarang apa lebih baik?
Klien	: baik bu, sambil sembunyi (kelakuan ayu masih sama seperti pertemuan yang pertama kali)
Konselor	: Apa ayu sekarang tidak mau bermain sama teman-teman ayu sekarang ?
Klien	: Menjawab dengan isyarat yaitu menggelengkan kepalanya.
Konselor	: Kenapa tidak mau kan enak dapat teman banyak dapat bermain dan belajar bareng mereka ?
Ibu klien	: Ayu selalu tidak mau bermain sama temannya dan belajar karena ia selalu diejek dan diolok-olok karena masalah kami bu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Apa selalu seperti itu ayu, kalau bertemu teman-teman selaludiejek

Klien : Iya bu….

2. **Deskripsi Data Tentang upaya bimbingan Konseling Islam Dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, penulis dapat mengetahui bahwa upaya bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor yang berada di desa pedagangan ini dilakukan secara langsung kepada klien dan klien selalu didampingi oleh orang tuanya. berperan penuh untuk membantu klien. Adapu waktu dan tempat pelaksanaan konseling yag dilakukan oleh konselor sebagai berikut:

1. Waktu

konseling biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali karena hal ini dapat cepat membantu menyelesaikan masalah klien yang sedang dihadapi dalam hidupnya, dan waktu pelaksanaan bimbingan konseling pada jam 08.00 sampai dengan 09.30. konselor hanya memberikan bimbingan konseling islam hanya satu jam saja dan yang 30 menit konselor mengajak klien agar berinteraksi dengan masyarakat di sekitar rumahnya.

2. Tempat

aktivitas dan bimbingan konseling islam dilakukan di rumah konselor yang berada di dusun tanjung desa watestanjung, sebab klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang telah dihadapi oleh klien.

Adapun data tentang proses bimbingan konseling islam yang dilakukan konselor dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seorang berdasarkan data diantaranya sebagai berikut :

Langkah Pertama

Hal yang pertama dilakukan konselor dalam memberikan konseling adalah konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dengan klien. Pendekatan yang dilakukan oleh konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasakan rasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui rapport, konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi, konselor tidak memfokuskan dulu pada permasalahan yang dihadapi klien.

Sebagaimana yang diungkapkan konselor kepada peneliti saat wawancara:

> *"Saat pertama yang saya lakukan pada waktu melakukan konseling yaitu saya membentuk hubungan baik dengan klien. Dengan begitu klien akan merasa aman, nyaman, akrab dan dekat dengan saya. Setelah itu saya membiarkan klien mengungkapkan perasaan-perasaan yang dipendam selama ini, saya menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhannya".*[15]

[15] *Wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 7 Oktober 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini awalnya klien tidak mau menceritakan apa yang menjadi permasalahannya. Kemudian konselor berupaya agar klien mau mencoba membuka diri dan menganggap konselor seolah-olah ibu kandungnya. Sehingga klien dapat leluasa mengungkapkan perasaan dan keluhannya. Dari situ klien mulai bisa menerima konselor dan mulai bisa diajak berkomunikasi dengan tanpa beban.

Setelah konselor menciptakan rapport, maka konselor juga berusaha untuk menggali identitas klien, keadaan lingkungan keluarga klien agar memudahkan konselor untuk mengenal klien. Sebagaimana yang diungkapkan konselor kepada peneliti:

> "*Setelah saya menciptakan rapport, dan klien sudah bisa diajak berkomunikasi maka saya mulai menggali identitas klien dan lingkungan keluarga klien. Karena dengan menggali identitasnya maka akan memudahkan saya untuk mengenal klien dan membantu saya dalam proses konseling*".[16]

Klien dan ortunya : Assalamualaikum……

Konselor : Walaikumsalam wr.wb. oh ayu sama ibu silakan masuk dan duduk

Orang tua klien : Ayo yubilang apa samabu ani…….

Klien : terima kasih bu.(sambil sembunyi di belakang ibunya)

Konselor : Gimana kabar ayu sekarang masih sekolah ?

[16] *Wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 7 Oktober 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu klien : Ayu ditanya sama bu Ani, ayu masih sekolah atau tidak, ditanya kok sembunyi dibelakang ibu?

Klien : baik bu, masih sekolah (menjawabnya sangat pelan sambil berpegangan pada baju ibunya sambil menangis)

Konselor : Ayu tidak usah menangis karna ibu disini akan membantu masalah yang ayu hadapi jadi anggap bu ani ini seperti ibu ayu sendiri ya…..

Ibu klien : Ayu gak usah wedi mbek bu ani, bu ani gak nyokot mbek ngelokno ayu , Cuma bu ani ngewangi ayu cek gak dilokno conco-concone ayu

Konselor : Kenapa bu ayu kalau ketemu orang kok merasa ketakutan /

Ibu klien : Enggeh bu ani nekketemu tianglangsung wedi so'ale ayu sering dilokno conco-concone, soale ibu bapakne ngingu toyol, nyolongan, sampai-sampai salah satu malam omah kula kajengi diobong kaleh masyarakat. Masalah niku seng dadosaken ayu wedi ketemu tiang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Apa benar apa yangdikatakan ibu ayu ?

Klien :Hanya menganggukkan kepala sambilmenagis

Langkah kedua

Setelah konselor menggali identitas klien, pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sedang dihadapi klien. Dalam menggali permasalahan klien, konselor menanyakan beberapa pertanyaan kepada klien. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Konselor : Sejak kapan rasa kurang percaya diri muncul pada diri ayu?

Klien : Sebenarnya sudah lama bu, sejak awal permasalahan yang menimpah orang tua saya, karena semua orang sudah mengetahuinya sampai-sampai teman sekolah, mengaji dan bermain saya selalu mengejek dan mencemooh karena masalah tersebut

Konselor : Kalau boleh ibu tahu, ejekan dan cemooh seperti apa saja yang ayu terima?

Klien : Oh…banyak sekali bu, mulai dari anaknya pemelihara tuyul, anaknya orang tidak punya (miskin) tapi ingin kaya menempuh cara yang salah, tukang santet dan lain sebagainya, dengan ejekan dan cemooh seperti itu sehingga saya tidak mau keluar rumah.

Konselor : Ayu mau disayang sama Allah, kalau ayu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah ibu yakin ayu bisa melewati ini semua. Karena setiap permasalahan pasti ada jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarnya dan orang yang sabar pasti disayang Allah seperti apa yang telah Allah firmankan dalam surat Al-Baqoroh ayat 156-157

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ ١٥٧

Artinya "dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dengan ayu bersabar dan pasrah pada Allah, pasti ayu diberi petunjuk. Ayu pernah dengar cerita sahabat khafi yang ada dalam gua yang lama sekali sama hewannya mereka selalu sabar dalam gua tersebut sampai-sampai orang yang mengejar mereka tidak tau bahwa didalam gua ada orangnya nah ayu pinginkan tidak seperti mereka yang selalu sabardalam menghadapi masalah. Mau bu…..terus bagaimana perasaan ayu waktu itu?

Klien : Saya sedih bu….saya benar-benar tidak menyangka kalau teman-teman mengejek saya seperti itu. Saya takut sekali kalau kejadian tersebut terulang lagi dan saya juga bingung kalau saya nanti tetap dijauhi teman-teman dan tetangga pasti saya tidak ada temannya untuk bermain dan belajar (klien sambil menangis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Ibu mengerti apa yang ayu rasakan, di sini ibu akan berusaha untuk membantu masalah yang ayu hadapi.[17]

Selain wawancara dengan klien, konselor juga melakukan wawancara dengan informan yaitu ibu kandung klien sebagai tambahan informasi mengenai permasalahan klien.

Adapun wawancara yang dilakukan konselor dengan ibu klien sebagai berikut :

Konselor : Bagaimana kejadian awalnya bu?

Ibu Klien : Sebenarnya pada saat itu saya dan suami saya adalah keluarga yang tidak mampu dan pada beberapa tahun kemudian kami dapat membeli sawah, kebun dan sepeda motor secara silih berganti pada tiap bulannya, dengan kejadian tersebut masyarakat mengira ko' bisa membeli hal tersebut secara bergantian dalam tiap bulannya pasti mereka mempunyai tuyul padahal kami hanya tani dan suami saya kerja dipabrik, dan katanya ayu juga selalu diejek temannya disekolah sampai-sampai gurunya menghampiri saya bahwa ayu kalau disekolah tidak pernah bergaul sama temannya, ia hanya menyendiri di dalam kelas.

Konselor : Kapan ibu mengetahui kalau anak ibu mempunyai rasa kurang percaya diri (tidak pede)

---

[17] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 9 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu klien : waktu itu saya bertanya kepada ayu kenapa kalau disekolah tidak pernah bermain sama teman-teman dan saya juga melihat terdapat perubahan perilaku pada diri Ayu karena biasanya dia tidak seperti itu. Jelas saya curiga dong bu, kemudian saya bertanya terus menerus sambil memaksa akhirnya anak saya mengaku kalau selama ini ia selalu diejek dan dicemooh oleh teman-temannya disekolah semenjak itu ia tidak pede dalam menjalankan aktivitasnya

Konselor : Setelah ibu tahu, kemudian apa yang ibu lakukan?

Ibu klien : Melihat anak saya diperlakukan seperti itu, yang namanya orang tua ya nggak tega bu, masa anak saya diejek dan dicaci maki seperti itu padahal masalah tersebut tidak benar. Karena anak saya sudah nggak tahan dengan sikap teman-temannya itu sampai ia tidak mau sekolah, ya….. saya beri nasehat teman-temannya kalau disekolah tidak boleh bertengkar karena bertengkar adalah perbuatan setan, dan tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.

Konselor : Terus, bagaimana peran keluarga terhadap permasalah ini?

Ibu klien : Ya saya berusaha agar ayu tidak menjadi anak yang cengeng karena olokan dari teman-temannya, saya juga selalu memberikan semangat pada dia dalam melakukan sesuatu dalam aktivitasnya..[18]

[18] *Wawancara konselor dengan ibu klien, tanggal 10 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ketiga

Setelah konselor memperoleh semua data yang diperlukan, maka konselor menyimpulkan tentang hakikat dari masalah tersebut, yang mana klien mengalami gangguan psikis yaitu rasa kurang percaya diri karena ejekan dan cemooh dari teman dan tetangganya. Adapun gejala-gejalanya antara lain:

a. Menangis, sedih
b. Merasa ketakutan
c. Merasa malu
d. Menarik diri dari pergaulan
e. Bingung
f. Tidak semangat
g. Mudah tersinggung
h. Suka melamun
i. Gangguan tidur.[19]

Langkah keempat

Setelah konselor mengetahui bahwa klien mengalami rasa kurang percaya diri, maka pada langkah ini konselor mulai menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada klien yaitu dengan cara memberikan penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi. Selain itu, konselor juga mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, agar klien lebih

[19] *Wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 16 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membiasakan klien untuk sholat sholat berjama'ah dan banyak berdo'a agar mendapatkan ketenangan, kebahagiaan lahir dan batin serta petunjuk jalan yang terbaik untuk kehidupannya kelak. Dan juga dapat berinteraksi dengan masyarakat yang lannya[20]

Konselor : Ayu ingin seperti dahulu selalu banyak teman dan bermain bersama mereka

Klien : Ia bu……

Ibu klien : Saya juga kepingin anak saya seperti dulu banyak temannya.

Konselor : kalau begitu ayu mau berubah

Ibu klien : Ayu mau berubah atau tidak

Klien : Ya mau bu…..

Konselor : kalau ayu kepingin berubah harus rajin sholat berjamaah di masjid dan selalu mendekatkan diri kepada Allah dan kalau ada masalah selalu dihadapi dengan sabar karena Allah senang kepada orang yang sabar, ayu kepingin tidak disayang sama Allah.

Klien : Ya kepingin bu, ayu berharap semoga keluarga ayu juga disayang sama Allah.

Konselor : Iya ibu do'akan semoga apa yang ayu harapkan tercapai.

[20] *Wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 16 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah kelima

Pada langkah ini konselor mulai melaksanakan bantuan atau bimbingan konseling Islam. Adapun bentuk konselingnya berupa pemberian penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan antara lain:

a. Memberi penguatan psikis

Konselor memberikan penguatan (*reinforcement*) bahwa klien tidak perlu bingung dan cemas tentang masalah yang dihadapi oleh orang tuanya, apalagi takut dengan orang lain. Konselor juga meyakinkan klien bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya.[21] Sebagaimana yang diungkapkan konselor kepada klien:

> *"Ayu tidak perlu bingung dan takut. Ayu percayakan pada Allah SWT? nah…jika ayu meyakini hal itu juga sabar dalam menghadapi masalah tersebut berarti ayu yakin bahwa ayu bisa melalui itu semua itu dengan baik. Ingat yu,Allah suka sama orang yang sabar dan dibalik musibah atau cobaan itu pasti semua ada hikmahnya sebagaimana firman Allah dalam surat al-insyirah ayat6:* إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
> *artinya " sesungguhnya beserta (sehabis) kesulitan pasti ada kemudahan" sama seperti halnya setiap ada musibah pasti ada kemudahan dalam mencari solusinya ".*[22]

b. Memberi pemahaman

Konselor memberikan pemahaman bahwa perilaku yang seperti: menangis, sedih, merasa ketakutan, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, bingung, tidak semangat dan gangguan tidur itu tidak baik

---

[21] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 18 September 2008*
[22] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 12 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Konselor juga memberi pemahaman bahwa penyebab awal permasalahan tersebut bukan berasal dari klien, akan tetapi semua itu memang dari masyarakat yang iri dengan keberhasilan orang tua ayu yang dapat memenuhi kehidupan keluarganya.[23]

c. Saran

1) Konselor menyarankan klien agar ia mempunyai aktivitas supaya ia bisa melupakan permasalahan yang terjadi pada dirinya.
2) Konselor menyarankan klien agar mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya. Dan hendaklah keputusan tersebut dipikirkan dengan matang dan siap menanggung segala resikonya.
3) Konselor menyarankan klien untuk tetap memperjuangkan kehidupan dirinya dan kehormatan orang tuanya yaitu dengan memberi tahu temannya bahwa yang dituduhkan oleh temannya itu tidak benar, dan kenyataannya orang tuanya selalu menabung untuk membeli sawah,kebun dan sepeda motor.
4) Konselor menyarankan klien untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat.[24]

d. Memberi nasehat

Konselor membantu klien dengan memberikan nasehat bahwa manusia dalam kehidupannya pasti mengalami cobaan. Dengan menganggap bahwa semua itu merupakan ujian dari Allah SWT yang

[23] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 18 september2008*
[24] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor , tanggal 18 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa diberikan kepada semua makhluk yang taat beribadah dan dikasihaninya. Untuk itu setiap manusia harus sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 153

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya; *"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".*[25]

Konselor juga memberi nasehat agar klien tidak terlalu larut dalam permasalahannya karena itu akan menambah beban sehingga menyebabkan masalahnya tak akan kunjung selesai.[26]

Sedangkan dalam menangani cara berpikir klien yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan dalam diri klien terhadap kehidupannya di masa mendatang, konselor lebih memberi dukungan dan nasehat bahwasannya semua yang ia pikirkan tidak akan berdampak sedemikian rupa jika ia tidak berpikir negatif tentang hidup. Sebagaimana yang diungkapkan konselor pada orang tua klien dan klien:

> *"Dalam hidup, semua tergantung bagaimana ayu bisa menyikapinya dengan baik. Nah…jika ayu mampu berpikir yang baik tentang semua yang akan terjadi pasti hidup ayu akan menjadi lebih baik. Ibu percaya ayu mampu melakukan semua itu, mulai sekarang coba ayu lalui semuanya itu dengan berpikir yang baik seperti tidak curigaan terhadap*

---

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004) h. 24

[26] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 18 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang danselalu berinteraksi dengan teman-teman di sekolah maupun di rumah ".[27]

e. Memberi Motivasi

Motivasi diberikan oleh konselor pada klien agar klien dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta dapat mengembangkan konsep diri bahwa ia mempunyai hak untuk mendapatkan keadilan dan hidup bahagia, normal (seimbang) seperti yang lainnya, seperti dulu sebelum rasa kurang percaya diri yang muncul pada dirinya. Konselor juga memberi motivasi agar klien tetap mempunyai semangat hidup dan semangat untuk mencari ilmu dan meraih cita-citanya yang tinggi demi kehidupannya dimasa mendatang.[28]

f. Meningkatkan keimanan

Konselor berusaha untuk mengarahkan klien terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanannya dan lebih bertaqwa kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'ad : 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya :"*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram"*.[29]

Untuk meningkatkan keimanan klien, konselor menyarankan klien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara

---

[27] *Wawancara konselor dengan klien, tanggal 12 september2008*
[28] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 19 September 2008*
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan sholat berjam'ah dan banyak berdo'a agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin serta petunjuk jalan yang terbaik bagi dirinya dan orang tuanya.[30]

Dengan materi keimanan diharapkan klien dapat melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan memohon ridho Allah maka akan dirasakan dikemudian hari. Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah, maka ia merasa dekat dengan-Nya sehingga timbul perasaan tenang dan bahagia.

Langkah keenam

Dalam menindaklanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yaitu klien sudah mempunyai semangat untuk mengejar cita-citanya dan mencari lmu yang banyak. Klien juga sudah mencoba bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu klien juga memutuskan untuk untuk memaafkan orang yang telah menuduh orang tuanya melakukan hal yang tidak baik..

3. **Deskripsi Data Tentang Hasil Proses bimbingan Konseling Islam Dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik.**

Setelah mengetahui proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor dalam menangani rasa kurang percaya diri pada diri klien, maka

[30] *Hasil wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 19 September2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengetahui hasil akhir dari proses bimbingan konseling Islam. Adapun hasil akhirnya proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien dengan langkah pengamatan (observasi) dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam adalah:

Setelah Ayu mendapatkan arahan dari konselor, klien telah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik pada diri klien kurang lebih satu bulan setelah pelaksanaan proses konseling. Gejala-gejala yang dialami klien saat mengalami rasa kurang percaya diri sudah berkurang. Hal itu terbukti ketika klien mulai terbuka, ia mulai sadar dengan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, klien sudah mempunyai semangat untuk berinteraksi dan bersosialisasi serta berkomunikasi dengan orang lain dengan cara sholat berjama'ah, sekolah, mengaji serta mengikuti kegiatan yang ada didesanya seperti dibaiyah. Klien juga sudah mengambil keputusan bahwa ia akan memaafkan orang yang telah menuduh dan yang menyebakan isu tersebut, sehingga ia dapat hidup tenang dan damai, baik dengan teman-temannya dan tetangganya seperti dahulu.[31]

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian konseling terhadap klien, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan perilaku klien:

---

[31] *Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan konselor, tanggal 20 September 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Penyajian Data Hasil Proses Konseling Islam

No	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
01	Sedih, menangis		√	
02	Merasa ketakutan			√
03	Merasa malu		√	
04	Menarik diri dari pergaulan		√	
05	Bingung		√	
06	Tidak semangat		√	
07	Gangguan tidur		√	
08	Suka melamun		√	
09	Mudah tersinggung		√	

Dari tabel diatas menyebutkan bahwasannya klien masih mempunyai satu permasalahan yang suatu ketika akan muncul kembali ke permukaan. Permasalahan yang timbul ialah klien masih merasa ketakutan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan pada awal bab ini kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan analisa deskriptif. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. **Analisis Data Tentang faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik.**

   Dalam menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringin anom kabupaten gresik, peneliti menggunakan analisa deskriptif yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait dengan masalah yang dihadapi klien.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada upaya bimbingan konseling islam dalam meningkatkan ras percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik yang berdasarkan pada penyajian data yang diperoleh dilapangan antara lain :

1. Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri
2. Pengalaman dari orang lain, serta tidak adanya celaan atau ejekan selalu memuji apa yang ia lakukan sebatas hal itu baik.
3. Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasehat, bimbingan. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuanyang dimiliki dapat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Keadaan psikologis anak. Individu akan lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan karena hal itu dapat menurunkan prestasinya. Gejala emosi dan keadaan psikologis memberikan suatu isyarat akan tejadinya sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga situasi-situasi yang menekan cenderung dihindari.

Agar individu tidak mudah menjadi rendah diri maka caranya dengan memberikan harapan dan tidak mencemooh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengejeknya terus menerus karena hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri. faktor penunjang rasa percaya diri adalah :

1. memberikan kesempatan individu untuk mencoba sesuatu
2. memberikan pujian dan harapan
3. tidak diejek dan dicemoh
4. memberi kepercayaan pada individu
5. adanya peran serta dari orang tua dalam proses perkembangan rasa percaya diri
6. adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan dorongan untuk perkembangan rasa percaya diri inidividu.
7. adanya rasa cinta kasih, rasa aman serta dorongan dari orang tua

Adapun gejala-gejala yang tampak pada psikis klien antara lain:

1. Menangis, sedih

   Tampak jelas dari sikap klien bahwa ia selalu menundukkan kepalanya saat diajak bicara dengan konselor dan klien tidak banyak bicara mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Klien sangat sedih dan sering kali menangis karena ia tidak menyangka kalau teman-temannya telah menjauhi dirinya.

2. Merasa ketakutan

   Klien tampak ketakutan karena ia khawatir kejadian tersebut terulang lagi jika rumahnya benar-benar dibakar oleh masyarakat setempat ia kan tinggal dimana dan berteduh dimana orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Merasa malu

Berdasarkan data, klien sangat malu pada teman-teman karena masalah tersebut ia akan diejek dan diemooh. Selain itu klien juga malu pada lingkungan sekitar.

4. Menarik diri dari pergaulan

Sikap yang menunjukkan klien malu itu membawa pengaruh pada diri klien, ia tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar serta menarik diri dari pergaulan dan memilih menyendiri.

5. Bingung

Kebingungan klien ini terkait dengan kehidupannya kelak. Ia bingung mengapa masyarakat menuduh orang tuanya berbuat hal yang tidak baik padahal masalah tersebut tidak benar dan jalan apa yang akan ditempuh.

6. Tidak semangat

Klien tidak semangat untuk melakukan apapun, yang ia lakukan hanyalah berdiam diri di rumah (menyendiri). Klien tidak ada semangat untuk hidup dan mengejar cita-citanya untuk masa depannya nanti.

7. Gangguan tidur.

Klien mengalami gangguan tidur karena ia masih teringat akan kejadian yang menimpanya dan perasaan was-was itu selalu muncul.

8. Mudah tersinggung

Klien mudah tersinggung dikalau ada orang atau temannya yang selalu membembicarakan masalah orang tuanya diwaktu klien berjalan di depan orang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Suka melamun

Karena sikapnya yang suka melamu klien tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam semua hal ia hanya memikirkan masalah yang telah menimpah orang orang tuanya dan kenapa teman-temannya mendauh.

2. **Analisis Data Tentang Proses Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Propinsi Jawa Timur**

Dari penyajian data tentang proses konseling yang dilaksanakan konselor terhadap klien, maka peneliti melakukan analisa data tentang proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Langkah pertama merupakan identifikasi masalah. Pada langkah ini hal yang pertama dilakukan konselor adalah menciptakan rapport agar klien merasa akrab, dekat, aman, nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Setelah itu konselor melanjutkan dengan menggali identitas klien

Langkah kedua dan ketiga termasuk diagnosa, dimana pada langkah ini konselor mengetahui permasalahan klien yaitu bahwa klien mengalami rasa kurang percaya diri karena selalu diejek sam teman dan tetangganya. Di sini konselor melakukan wawancara dengan klien dan konselor juga melakukan wawancara dengan ibu klien untuk mendapatkan data dan tambahan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Setelah konselor mendiagnosa kemudian dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu prognosa. Pada langkah ini konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang baik untuk klien tersebut yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah yang dihadapi. Disini konselor memberikan penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi. Selain itu konselor juga mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, agar klien lebih mendekatkan diri dan termotivasi tetap tegar menghadapi cobaan, dan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melaksanakan bantuan atau terapi. Dalam hal ini konselor memberikan penguatan psikis bahwa klien tidak perlu cemas, takut dan bingung karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya. Konselor juga memberi pemahaman bahwa perilakunya itu dapat merugikan dirinya dan orang lain serta segala permasalahan itu sumbernya bukan berasal dari klien akan tetapi memang dari masyarakat yang iri dengan keberhasilan orang tua klien.

Saran dari konselor yaitu agar klien mempunyai aktivitas, dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya beserta orang tuanya dan memikirkan segala resikonya, tetap mempunyai semangat hidup dan melanjutkan sekolah untuk mengejar cita-cita yang tinggi dan baik, serta kembali lagi bersosialisasi dengan masyarakat. Nasehat yang diberikan konselor yaitu agar klien sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, klien tidak boleh larut dalam permasalahan dan ia harus berpikir positif dalam hidupnya

Motivasi diberikan konselor agar klien tetap mempunyai semangat hidup dan mencari ilmu untuk masa depan yang lebih baik. Sedangkan peningkatan keimanan yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara membiasakan sholat sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan agama seperti dibaiyah agar klien dapat berinteraksi dengan orang banyak dan banyak berdo'a.

Konselor mengunjungi rumah klien *(home visit)*, langkah ini merupakan follow up atau tindak lanjut terhadap perkembangan perilaku klien. Dimana pada langkah ini dapat diketahui adanya perubahan terhadap perkembangan perilaku pada klien yaitu ia mempunyai semangat hidup dan mencari ilmu untuk mengejar cita-citanya, ia sudah mencoba untuk bersosialisasi, ia dapat mengambil keputusan, dapat terbuka serta gejala-gejala yang menyebabkan klien kurang percaya diri sudah berkura

3. **Analisis Data Tentang Hasil Proses bimbingan Konseling Islam Dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seorang anak didesa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik**

Sebelum kita mengetahui berhasil tidaknya bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor pada diri klien (Ayu) maka, terlebih dahulu kita lihat Tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling				Sesudah Konseling			
	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
01	Sedih, menangis	√			Sedih, menangis		√	
02	Merasa ketakutan	√			Merasa ketakutan			√
03	Merasa malu	√			Merasa malu		√	
04	Menarik diri dari pergaulan	√			Menarik diri dari pergaulan		√	
05	Bingung	√			Bingung		√	
06	Tidak semangat	√			Tidak semangat		√	
07	Gangguan tidur	√			Gangguan tidur		√	
08	Suka murung	√			Suka murung		√	
09	Mudah tersinggung	√			Mudah tersinggung		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuktian dari perubahan sikap dan perilaku klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

a. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
c. <60% (dikategorikan kurang berhasil).

Ada 9 gejala sebelum proses konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak pernah dilakukan = 8 point
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 1 point
3. Gejala yang masih dilakukan = 0 point

8/10 x 100 % = 80 %

1/10 x 100 % = 10 %

0/10x 100 % = 0 %

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Seorang Anak Di Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik". Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 80% dengan standart uji >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 9 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling ada 8 gejala yang tidak pernah dilakukan klien, hanya 1 gejala saja yang masih kadang-kadang dilakukan klien. Gejala itu adalah klien masih merasa ketakutan. Oleh karena itu peran keluarga dalam mensukseskan kegiatan konselor sangat dibutuhkan.

D. Pembahasan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang "Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Seorang Anak Di Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik", yang telah dilakukan oleh konselor yang bernama Ani Maslahah maka, pembahasannya sebagai berikut:

1. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik

a. Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan seperti halnya pengalaman keberhasilan dan kesuksesan seseroang akan meningkatkan kepercayaan diri dan terjadinya kegagalan akan menurunkan tingkat kepercayaan diri.

b. Pengalaman dari orang lain, seseorang yang melihat orang lain berhasil melakukan kegiatan yang sama dengan dirinya maka dapat meningkatkan kepercayaan diri. Jika merasa memiliki yang sebanding dengan usaha yang lebih ulet dan tekun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasehat, bimbingan. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuanyang dimiliki dapat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Agar individu tidak mudah menjadi rendah diri maka caranya dengan memberikan harapan dan tidak mencemooh dan mengejeknya terus menerus karena hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri. faktor penunjang rasa percaya diri adalah :

a. Memberikan kesempatan individu untuk mencoba sesuatu
b. Memberikan pujian dan harapan
c. Tidak diejek dan dicemoh
d. Memberi kepercayaan pada individu
e. Adanya peran serta dari orang tua dalam proses perkembangan rasa percaya diri
f. Adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan dorongan untuk perkembangan rasa percaya diri inidividu.
g. Adanya rasa cinta kasih, rasa aman serta dorongan dari orang tua

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seorang anak yqng dijelaskan oleh artikel inspiredkids antara lain : menjadi contoh yang terbaik untuk anak-anak karena anak adalah pengamat yang kritis, mereka tidak segan menirukan tingkah laku dan sikap orang lain,puji kerja kerasnya, berikan perhatian, luruskan kesalahan persepsi, ajari anak untuk menyelesaikan persoalan, ajak bersosialisasi, ajari anak bersikap realistis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses bimbingan konseling Islam dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedagangan kecamatan wringin anom kabupaten gresik mencakup lima langkah yaitu:

   1. Identifikasi kasus

      Adalah langkah untuk mengumpulkan data ke berbagai macam sumber. Pada langkah ini konselor menciptakan rapport pada awal pertemuan kemudian dilanjutkan dengan menggali identitas klien.

   2. Diagnosa

      Adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Pada langkah ini konselor dapat mengetahui bahwa klien mengalami kurang percaya diri dengan adanya perubahan perilaku pada diri klien setelah klien diejek dan dicemooh oleh teman dan tetangganya, dan gejala yang tampak pada diri klien antara lain: menangis, sedih, cemas, merasa ketakutan,merasa malu, menarik diri dari pergaulan, bingung, tidak semangat, gangguan tidur, suka murung dan mudah tersinggung.

   3. Prognosa

      Adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang dilaksanakan untuk membimbing klien. Pada langkah ini, konselor memberikan bantuan berupa penguatan psikis, pemahaman, saran dan nasehat dan motivasi. Selain itu konselor juga mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan serta support. adapun alternatif yang lain adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. menyadarkan klien bahwa setiap manusia pasti menghadapi suatu masalah baik itu masalah yang ringan maupun masalah yang berat karena semua itu sudak ketentuan dari Allah yang telah memberikan kita hidup di dunia, bemberian cobaan tersebut diberikan kepada manusia untuk mengetahui seberapa imannya orang tersebut pada tuhannya.
b. menganjurkan klien agar merubah tingkah lakunya dan cara berfikirnya yang keliru, sehingga ia dapat terlepas dari masalah yang selama ini mengganggunya.
c. menganjurkan agar klien bersabar dalam menghadapi cobaan dalam hidup serta mengambil hikmah dari peristiwa yang telah terjadi selainitu menganjurkan klien agar lebih mendekatkan diri pada Allah dan tawakkal kepada-Nya
d. menganjurkan klien agar berusaha mengadakan interaksi dengan teman, masyarakat sekitarnya agar tidak merasa dikucilkan karena adanya masalah tersebut yang menimpah orang tuanya.

4. Terapi

Adalah langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan konseling. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Yaitu konselor memberikan penguatan psikis agar tidak perlu cemas, takut dan bingung karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga memberi pemahaman bahwa perilakunya itu dapat merugikan dirinya dan orang lain serta segala permasalahan itu sumbernya bukan berasal dari klien akan tetapi memang dari suaminya sendiri yang tidak mau berubah.

Saran dari konselor yaitu agar klien mempunyai aktivitas, dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya beserta orang tuanya dan memikirkan segala resikonya, tetap mempunyai semangat hidup dan mengejar cita-cita setinggi langit agar dimasa depan hidupnya akan lebih baik, serta kembali lagi bersosialisasi dengan masyarakat. Nasehat yang diberikan konselor yaitu agar klien sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, klien tidak boleh larut dalam permasalahan dan ia harus berpikir positif dalam hidup.

Motivasi diberikan konselor agar klien tetap mempunyai semangat hidup dan belajar atau menuntut ilmu. Sedangkan peningkatan keimanan yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membiasakan sholat berjama'ah dan banyak berdo'a.

5. Evaluasi dan Follow up

Adalah langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam hal ini, konselor melakukan *home visit* untuk menindak lanjuti dan memantau perkembangan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri di desa Pedagangan kecamatn Wringinanom kabupaten Gresik dapat diketahui oleh peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang dialami klien yaitu pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, pengalaman dari orang lain ada kontak langsung dengan orang lain, pola asuh, figur otorita, memberikan individu kesempatan untuk mencoba sesuatu, tidak diejek, adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memberikan dorongan dalam perkembangan rasa percaya diri pada individu dan juga adanya rasa cinta, rasa aman... Sedangkan gejala dari psikis yang timbul pada diri klien antara lain menangis, sedih, cemas, merasa ketakutan, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, bingung, tidak semangat dan gangguan tidur, suka melamun, mudah tersinggung
2. Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa Pedagangan kecamatan Wringinanom kabupaten gresik. Adapun upayanya yaitu dalam bimbingan konselor memberi motivasi, support dan nasehat-nasehat yang di dasarkan pada ajaran islam, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah serta sholat berjama'ah sehingga klien mampu dan dapat berinteraksi dengan orang banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengikuti kegiatan yang ada di desanya yaitu jamiyah diba'. Selain itu juga konselor mengarahkan klien untuk bertanggung jawab apa yang ia lakukan dalam keseharianya dan proses bimbingan konseling islam melalui beberapa langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up

3. Hasil proses bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seorang anak di desa pedangangan kecamatan wringinanom kabupaten gresik. dinyatakan berhasil dengan perhitungan prosentase sesudah konseling adalah 80% dengan standart uji 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil). Hasil ini dapat dilihat adanya perubahan-perubahan perilaku klien yang mana gejala-gejala yang menyebabkan klien kurang percaya diri (tidak pede) sudah berkurang setelah adanya proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

Sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran :

1. Bagi keluarga

Untuk tetap memantau perkembangan klien serta memberikan motivasi dan support terhadap segala hal yang dilakukan klien agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri yang ada pada individu tersebut.

2. Bagi klien

Hendaknya selalu sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan dari Allah karena dibalik cobaan pasti ada hikmahnya. Selain itu klien hendaknya selalu berpikir positif dalam memandang hidup dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Untuk menigkatkan rasa percaya diri yang maksimal maka klien hrus memulai dari dalam dirinya hal ini sangat penting mengingat bahwa yang bersangkutan yang dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya, klien harus dapat mengevaluasi dirinya secara obyektif, positif tingking juga berani mengambil resiko dengan apa yang dilakukannya, mensyukuri dan menikmati apa yang diberikan tuhan pada dirinya agar lebih percaya diri dalam melangkah untuk mencapai masa depan yang lebih baik

3. Bagi konselor

Dapat tetap memantau serta memberikan motivasi agar klien lebih semangat dalam menghadapi masa depan dan konselor diharapkan untuk menambah pengetahuannya dan wawasan tentang teori konseling agar dalam memberikan bantuan terhadap anak yang kurang percaya diri dapat teratasi dengan baik.dan konselor jangan berpangku tangan setelah konseling selesai, sebaiknya konselor masih memantau keadaan klien dengan harapan proses konselingnya dapat berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adz Dzaki Hamdani Bahran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001

Afianti tina, peningkatan kepercayaan diri melalui konseling kelompok,jurnal psikologi no 6, 1998

Arifin. M.H , *Teori Konseling Teori Dan Umum*, Jakarta : Golden trayon press, 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.

_____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.

D.H. Guld, *Mengenal Diri Pribadi*, Jakarta : Singgih Bersaudara, 1970

Djumhur, I dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Farid, Imam Sayuti, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* Jakarta: Media Grafika, 2004.

Hakim Thursan, *Pengembangan Diri*, Yogyakarta : Liberty,1999

Iryanto Tata.Drs. Suhartono. Drs, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya : Indah 1986

Kartono Kartini, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali,1985.

Langgulung Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental,* Jakarta :Pustaka Al-Husnah, 1992

Latipun, *Psikologi Konseling,* Malang: UMM Press, 2006.

Martini Wisnu, *Kompetensi Sisial Dan Kepercayaan Diri*, Jurnal Psikologi, 1991

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Reka Pariwara, 2002.

Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UII Press, 1992.

Nawawi, Hadari, dkk, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi A, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Winkel, W. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Grasindo, 1991.

ZE.Yasin.Drs, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : cipta karya. 2001

Zolandari Mita, *Membangun Kepercayaan Diri Anak*, dalam http: // www. Inspiredkidsmagazine. Com.2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informasi	Data Yang diperoleh	Pedoman Wawancara
01.	Klien	a. Identitas Klien b. Pendidikan klien	a. iapa nama klien b. erapa usia klien c. lien anak ke berapa a. Pendidikan klien
02.	Konselor	a. Identitas konselor b. Gejala-gejala yang nampak pada diri klien c. Langkah dan teknik konseling d. Treatment dan konseling	a. Siapa nama konselor b. Berapa usia konselor c. Pendidikan yang ditempuh d. Pengalaman kerja konselor e. Masalah apa saja yang pernah ditangani a. Bagaimana keadaan klien sebelum dan sesudah konseling a. Layanan dan teknik apa yang digunakan dalam proses konseling a. Bagaimana konseling yang konselor berikan pada klien.
03.	Keluarga	a. Kondisi lingkungan b. Kondisi keluarga	a. Bagaimana kondisi lingkungan klien a. Bagaimana latar belakang keluarga b. Bagaimana peranan keluarga dalam menyikapi masalah klien c. Sejak kapan klien mengalami permasalahan d. Bagaimana kondisi perekonomian klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

No	Informan	Aspek yang diobservasi	Kondisi/Sikap
01.	Klien	a. Keadaan dan perilaku klien sebelum konseling b. Perilaku klien dalam proses konseling	- Klien selalu menundukkan kepala dan lebih banyak diam. Ia sangat sedih dan sering kali menangis. - Pada proses konseling awalnya klien tidak mau terbuka kepada konselor dan bila ditanya, klien hanya merespon pertanyaan konselor dengan menundukkan kepala atau menggelengkan kepala.
02.	Konselor	a. Kepribadian konselor b. Cara konselor dalam memberikan layanan konseling c. Hasil proses konseling	- Konselor adalah seorang yang ramah, sabar, dan berwibawa. - Dari proses yang dilakukan konselor dalam mengatasi masalah klien, konselor tampak profesional dan berpengalaman. - Dari hasil konseling yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 9 gejala sebelum konseling. Namun sesudah konseling, ada 8 gejala yang sudah dapat ditangani hanya 1 gejala saja yang masih kadang-kadang dilakukan klien.
03.	Keluarga	a. Kondisi keluarga dalam menanggapi permasalahan ini	- Keluarga sangat simpati pada klien dan keluarga juga mendukung segala keputusan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id